

**ANALISIS TEKNIK VOKAL DAN MUSIKOLOGI KESENIAN *MANTAU*
DI DESA SIMPANG PARIT KECAMATAN RENAH PEMBARAP
KABUPATEN MERANGIN**

SKRIPSI



OLEH:

MELANI DOPIA PUTRI

A1J421029

**PROGRAM STUDI SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
JURUSAN SEJARAH SENI DAN ARKEOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

**ANALISIS TEKNIK VOKAL DAN MUSIKOLOGI KESENIAN *MANTAU*
DI DESA SIMPANG PARIT KECAMATAN RENAH PEMBARAP
KABUPATEN MERANGIN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana (S-1) Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik



Oleh:

Melani Dopia Putri

A1J421029

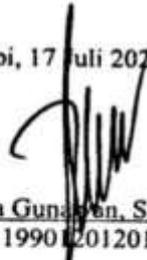
**PROGRAM STUDI SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
JURUSAN SEJARAH SENI DAN ARKEOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

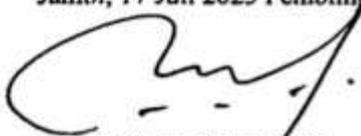
Skripsi yang berjudul "Analisis Teknik Vokal Dan Musikologi Kesenian Mantau Di Desa Simpang Parit Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin" Skripsi Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik, yang disusun oleh Melani Dopia Putri, Nomor Induk Mahasiswa A1J421029 telah diperiksa dan dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 17 Juli 2025 Pembimbing 1



Indra Gunawan, S.Sn., M.Sn.
NIP. 199012012019031018

Jambi, 17 Juli 2025 Pembimbing 2



Masvil Tomi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 201501091008

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Teknik Vokal Dan Musikologi Kesenian Mantau Di Desa Simpang Parit Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin" Skripsi Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik, yang disusun oleh Melani Dopia Putri, Nomor Induk Mahasiswa A1J421029 telah dipertahankan didepan penguji.

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Juli 2025

1. Indra Gunawan, S.Sn., M.Sn.
NIP. 199012012019031018

(Ketua)

2. Masvil Tomi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 201501091008

(Sekretaris)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah, Seni,
Dan Arkeologi



Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd.
NIP. 196510111992032002

MOTTO

My Success Is Only By Allah.

(Dan tidak ada kesuksesan bagiku melainkan atas (pertolongan) Allah)

– (Q.S Huud: 88)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Melani Dopia Putri

NIM : A1J421029

Program Studi : Seni Drama Tari Dan Musik

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar benar karya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan dari hasil penelitian lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 17 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Melani Dopia Putri
NIM A1J421029

ABSTRAK

Melani Dopia Putri, 2025. *Analisis Teknik Vokal Dan Musikologi Kesenian Mantau Di Desa Simpang Parit Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin*. Skripsi Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, Jurusan Sejarah Seni dan Arkeologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing (I) Indra Gunawan, S.Sn., M.Sn. (II) Masvil Tomi, S.Sn., M.Sn.

Mantau merupakan kesenian tradisional berupa nyanyian atau vokal tradisional yang ada di Desa Simpang Parit Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin. *Mantau* adalah sebuah nyanyian yang mengungkapkan perasaan bagi pelaku seninya itu sendiri, mereka mengekspresikan apa yang dirasakan melalui syair dalam musiknya. *Mantau* dibawakan oleh seorang penyanyi yang disebut dengan *pemantau*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori musikologi berupa struktur melodi dan teknik penyampaian vokal secara ilmu musik barat. Pada teknik penyampaian vokal *Mantau* meliputi *pitch (range&tessitura)*, *prosody (phrasing, breathing, consonantal articulation, pitch embellishments)* dan *quality (fonasi)*. Dari hasil pen dua bait pantun (sampiran) dalam praktik vokalnya dikembangkan menjadi 3 frase musik, kemudian Dua bait pantun (isi) dalam praktik vokalnya dikembangkan menjadi 2 frase musik. Hal ini menghasilkan Lima frase dalam satu siklus nyanyian. Hasil analisis terhadap pola interval dalam frase A dan B mengungkapkan bahwa interval *Major Second (M2)* merupakan yang paling menonjol dengan kemunculan sebanyak 15 kali, kemudian disusul oleh interval *Minor Second (m2)*, *Minor Third (m3)*, *Major Third (M3)*, *Prime (P1)*, dan *Perfect Fourth (P4)*. Prevalensi interval *M2* ini mencerminkan karakteristik unik dari susunan melodi dalam tradisi nyanyian *Mantaubahwa* struktur melodi pada nyanyian *Mantau* memiliki 3 motif pokok beserta pengembangan yang terjadi didalamnya, serta memiliki 2 frase pada setiap 1 siklus nyanyiannya.

Kata Kunci: *Kesenian Mantau, Struktur Musikologi, Analisis Teknik Vokal.*

KATA PEGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kehadiran Allah subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Teknik Vokal dan Musikologi Kesenian *Mantau* di Desa Simpang Parit Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin” Skripsi ini ditulis dengan kesadaran dan untuk melengkapi persyaratan guna menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi dan memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) pada Program Studi Seni Drama Tari dan Musik (SENDRATASIK), Jurusan Sejarah Seni dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari do'a, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh sebab itu sebagai ungkapan rasa hormat, dan penghargaan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ayah dan Mami, yang selalu memberikan doa, cinta, dukungan moral, serta semangat yang tiada henti kepada penulis. Segala jerih payah dan perjuangan ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih dan cinta yang mendalam kepada Ayah dan Mami. Juga kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Supian Ramli, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.
3. Bapak Ady Santoso, S.I.Kom., M.Sn, selaku Ketua Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, Jurusan Sejarah Seni dan Arkeologi, Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, yang terus memberi dorongan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tulisannya.

4. Bapak Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum. Selaku Guru Besar Prodi Seni Drama Tari dan Musik, yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
5. Bapak Indra Gunawan, S.Sn., M.Sn, selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah banyak membimbing, mengarahkan, memberi masukan, dengan sabar, tulus, dan penuh perhatian membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Masvil Tomi, S.Sn., M.Sn, selaku pembimbing skripsi II sekaligus Dosen PA, yang dengan sabar, tulus, dan penuh perhatian membimbing penulis selama proses penulisan.
7. Kepada Ibu Dinda Assalia Avero Pramaseilla, S.Pd., M.Sn, selaku dewan penguji skripsi, yang telah memberikan koreksi, masukan, saran, arahan serta bimbingan kepada penulis, serta seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan.
8. Kepada ibu Ofa Yutri Kumala, S.Sn., M.Sn., selaku dosen mayor vokal yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan mengenai vokal serta memberi masukan dan semangat kepada penulis.
9. Kepada bapak Hermaini, selaku pelaku dan narasumber kesenian *Mantau* yang telah meluangkan waktunya dan berkenan memberi informasi yang membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada bapak Amran selaku pelaku dan narasumber *Mantau* pada skripsi ini.
11. Bapak Seh Samad selaku Kepala Desa Simpang Parit beserta jajaran yang telah memeberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian mengenai kesenian *Mantau* di Desa Simpang Parit.
12. Kepada Dopia Dwi Sachranie dan Al-fatan Dopiandra selaku adik dari penulis yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
13. Kepada para sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terkhusus kepada Aca, Tari, Ara, Reva, Gia, Putri, yang selalu kebersamai dan memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi sebagaimana mestinya.
14. Kepada Rahma, Rusma, Suci, Susan yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
15. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada seseorang yang pernah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses pendewasaan.

Jambi, 1 Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PEGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
1.5 Tinjauan Kepustakaan.....	5
1.5.2 Landasan Teoretis	11
1.5.2.2 Penyampaian Vokal	19
1.5.3 Kerangka konsep.....	27
1.6 Metode Penelitian	31
1.6.1 Jenis Penelitian.....	31
1.6.2 Lokasi penelitian	31
1.6.3 Subjek penelitian.....	32
1.6.4 Sumber Data.....	32
1.6.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
1.6.6 Teknik Keabsahan Data	37
1.6.7 Teknik Analisis Data.....	38
BAB II TEMUAN OBJEK PENELITIAN	41
2.1 Kondisi Objektif Desa Simpang Parit	41
2.1.1 Sejarah Desa	41
2.1.2 Letak Geografis Desa Simpang Parit.....	42
2.2 Kehidupan Masyarakat	43

2.3 Kesenian <i>Mantau</i> Di Desa Simpang Parit.....	44
2.4 Teks Nyanyian <i>Mantau</i>	45
2.5 Transkripsi Nyanyian <i>Mantau</i>	48
BAB III PEMBAHASAN DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN	51
3.1 Analisis Teknik Vokal Delivery dalam Kesenian <i>Mantau</i>	51
3.1.1 Analisi Pitch/Nada dalam Kesenian <i>Mantau</i>	52
3.1.2 Analisis Prosody dalam Kesenian <i>Mantau</i>	57
3.2 Analisis Struktur Melodi Vokal Kesenian <i>Mantau</i>	62
3.2.1 Aspek Motif Musik	62
3.2.2 Aspek Frase	68
3.2.3 Aspek Interval	71
BAB IV PENUTUP	74
4.1 Kesimpulan	74
4.2 Saran	75
GLOSARIUM	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79
RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pengembangan Motif Ritmis <i>Augmentation</i>	14
Gambar 1. 2 Pengembangan Motif Ritmis <i>Diminution</i>	14
Gambar 1. 3 Pengembangan Motif Ritmis <i>Truncation</i>	14
Gambar 1. 4 Pengembangan Motif Ritmis <i>Expansion</i>	15
Gambar 1. 5 Pengembangan Motif Ritmis <i>Displacement</i>	15
Gambar 1. 6 Pengembangan Motif <i>Repetition</i>	15
Gambar 1. 7 Pengembangan Motif <i>Transposition</i>	16
Gambar 1. 8 Pengembangan Motif <i>Sequence Ascending</i>	16
Gambar 1. 9 Pengembangan Motif <i>Sequence Descending</i>	16
Gambar 1. 10 Pengembangan Motif <i>Intervalic Expansion</i>	16
Gambar 1. 11 Pengembangan Motif <i>Inversion</i>	17
Gambar 1. 12 Pengembangan Motif <i>Transposed Inversion</i>	17
Gambar 1. 13 Pengembangan Motif <i>Mirror Inversion</i>	17
Gambar 1. 14 Pengembangan Motif <i>Retrograde</i>	17
Gambar 1. 15 Pengembangan Motif <i>Retrograde Inversion</i>	18
Gambar 1. 16 Bagan Kerangka Konsep.....	31
Gambar 2. 1 Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Merangin	43
Gambar 2. 2 Transkrip Nyanyian <i>Mantau</i>	50
Gambar 3. 1 Rentang Vokal Terendah-Tertinggi Hermaini pada vokal <i>Mantau</i>	53
Gambar 3. 2 Contoh Notasi Intonasi Naik Vokal Hermaini pada Nyanyian <i>Mantau</i>	54
Gambar 3. 3 Contoh Notasi Intonasi Turun Vokal Hermaini pada Nyanyian <i>Mantau</i>	54
Gambar 3. 4 Notasi Wilayah Register Vokal Hermaini	56
Gambar 3. 5 Notasi Penggunaan Gaya Silabis dan Melismatis pada Nyanyian <i>Mantau</i> ..	61
Gambar 3. 6 Notasi Motif Pokok pada nyanyian <i>Mantau</i>	63
Gambar 3. 7 Frase A dalam nyanyian <i>Mantau</i>	69
Gambar 3. 8 Frase B dalam nyanyian <i>Mantau</i>	69
Gambar 3. 9 Frase A dalam nyanyian <i>Mantau</i>	70
Gambar 3. 10 Frase A dalam nyanyian <i>Mantau</i>	70
Gambar 3. 11 Frase B2 dalam nyanyian <i>Mantau</i>	71
Gambar 3. 12 Notasi aspek interval frase A pada nyanyian <i>Mantau</i>	72
Gambar 3. 13 Notasi aspek interval frase B pada nyanyian <i>Mantau</i>	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Uraian Motif pokok dan pengembangan pada nyanyian <i>Mantau</i>	64
Tabel 2 Jumlah kemunculan jenis pola interval nyanyian <i>Mantau</i>	72

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Merangin merupakan satu dari sebelas kabupaten dan kota yang terdapat di Provinsi Jambi. Kabupaten Merangin memiliki keragaman budaya dan kesenian tradisional yang kaya serta beragam, mencerminkan warisan leluhur yang telah dijaga secara turun-temurun. Berbagai tradisi seperti ritual adat, upacara keagamaan, tarian khas, serta musik tradisional, menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Salah satu kesenian yang masih aktif dan berkembang sampai saat ini adalah kesenian *Mantau*, tepatnya berada di Desa Simpang Parit Kecamatan Renah Pembarap.

Kesenian *Mantau* merupakan kesenian tradisional berupa nyanyian atau vokal tradisional yang dibawakan oleh seorang penyanyi. Penyanyi *Mantau* disebut dengan *pemantau* atau orang yang menyanyikan *Mantau*. Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus mengkaji bentuk dan teknik vokal kesenian *Mantau* yang dibawakan oleh Bapak Hermaini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa Hermaini merupakan satu - satunya pelaku kesenian *Mantau* yang tersisa khususnya di Desa Simpang Parit Kecamatan Renah Pembarap, Kabupaten Merangin. Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam konteks pelestarian budaya lokal, mengingat tidak adanya regenerasi yang secara aktif melanjutkan praktik kesenian ini. Statusnya sebagai satu-satunya representan hidup dari kesenian *Mantau* memberikan urgensi tersendiri bagi penelitian ini. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengkaji aspek teknis dan musikal dari praktik vokal

Mantau, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pelestarian terhadap warisan budaya lokal yang nyaris punah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam menjaga keberlanjutan kesenian tradisional serta menjadi referensi akademis serta menjadi referensi penting bagi kajian etnomusikologi di masa mendatang.

Mantau sendiri merupakan sebuah nyanyian yang mengungkapkan perasaan bagi pelaku seninya, mereka mengekspresikan hal yang dirasakan melalui syair dalam musiknya. *Mantau* mempunyai arti mengimbau atau memanggil orang dari jarak jauh dalam bentuk irama ketika berada di ladang (wawancara, Bapak Hermaini, 8 November 2024). Dahulunya, *Mantau* dijadikan sebagai alat komunikasi saat mereka berada di hutan, mencari atau memanggil teman mereka yang sedang berladang atau memotong karet di dalam hutan. Apabila ada seseorang di dalam hutan, maka orang tersebut akan membalas *Mantau* dari orang pertama, sebagai tanda bahwa orang tersebut tidak sendiri. Lirik *Mantau* mencerminkan perasaan mendalam sang penyanyi, baik itu kesedihan, kebahagiaan, kerinduan, ratapan dan lain sebagainya.

Kesenian *Mantau* saat ini sudah berkembang, tidak lagi hanya nyanyian untuk penghibur diri orang saat bekerja diladang tapi sudah dikemas kedalam bentuk seni pertunjukan yang ditampilkan pada saat acara festival kesenian atau pesta rakyat daerah Merangin. Tidak hanya itu, kesenian *Mantau* menjadi seni pertunjukan yang memiliki beragam peran dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pengiring tarian. Penelitian ini berfokus pada teknik vokal dan musikologi kesenian *Mantau*.

Berdasarkan tinjauan berbagai penelitian sebelumnya, memang sudah banyak studi yang membahas tentang kesenian tradisional, termasuk kesenian *Mantau*. Namun, Tidak ada yang mengkaji secara mendalam tentang teknik vokal dan struktur musiknya secara sistematis. Sampai saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji struktur melodi, pola-pola musik, dan susunan kalimat lagu *Mantau* dengan cara menulis notasi musiknya menggunakan teori musik Barat. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan analisis mendalam mengenai teknik vokal dan unsur musikologi kesenian *Mantau*, sekaligus sebagai dokumentasi ilmiah yang mendukung pelestarian warisan budaya lokal yang nyaris punah.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik mengkaji secara mendalam tentang kesenian *Mantau*, baik dari segi analisis vokal dan musikologi dari kesenian *Mantau*, untuk mengetahui karakteristik suara dan elemen-elemen musik yang ada didalamnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bentuk ciri khas atau identitas dari kesenian *Mantau* itu sendiri agar tetap terjaga keasliannya dan dapat diwariskan dari generasi ke generasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana teknik vokal kesenian *Mantau* Desa Simpang Parit Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin Provinsi Jambi?
- 1.2.2 Bagaimana struktur musikologi kesenian *Mantau* Desa Simpang Parit Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui teknik vokal kesenian *Mantau* Desa Simpang Parit Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

1.3.2 Untuk mengetahui struktur musikologi dalam kesenian *Mantau* Desa Simpang Parit Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat menjadi pijakan atau referensi pada penelitian selanjutnya mengenai analisis teknik vokal dan musikologi kesenian *Mantau*.
2. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mengenai kesenian *Mantau*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis tentang analisis teknik vokal dan musikologi kesenian *Mantau*.

2. Bagi Masyarakat Umum

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat meningkatkan kesadaran

masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan kesenian *Mantau* agar tidak punah seiring dengan perkembangan zaman.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka adalah bagian penting dalam sebuah penelitian, peneliti ini melakukan pengkajian mendalam terhadap berbagai sumber bacaan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen-dokumen akademik lainnya yang memiliki hubungan atau relevansi dengan topik yang sedang diteliti. Proses ini bertujuan untuk memahami teori-teori yang ada, menemukan hasil penelitian sebelumnya, dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat diisi melalui penelitian yang akan dilakukan. Dalam tinjauan pustaka ini menyajikan berbagai penelitian yang relevan, landasan teori, serta kerangka konseptual yang akan menjadi dasar untuk menemukan atau mengungkap jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, dengan penjelasan sebagai berikut.

1.5.1 Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan rencana penelitian yang akan diteliti mengenai analisis teknik vokal dan studii tekstual kesenian *Mantau* dengan penjelasan sebagai berikut:

Yogi Rizaldi (2023) Jurusan Sejarah Seni dan Arkeologi, Universitas Jambi. Dalam Skripsi yang berjudul: Afektif Nyanyian *Mantau*. Dalam penciptaan karya Afektif Nyanyian *Mantau*, pengkarya mengolah dua elemen utama dari kesenian ini yaitu aspek musikal dan unsur bahasa, yang kemudian menjadi fondasi dan inspirasi dalam proses kreatif. Melalui pembelajaran teknik komposisi selama masa perkuliahan, pengkarya menemukan beragam pendekatan untuk mengolah material musikal, baik melalui metodologi terstruktur maupun pendekatan intuitif. Tidak

hanya itu, pengalaman mendalami karya-karya terdahulu memberikan kontribusi signifikan dalam proses kreatif, karena pengalaman bunyi yang pengkarya peroleh memberi berbagai pilihan dalam orkestrasi, gaya, bentuk, dan struktur. Penemuan elemen musikal dalam kesenian *Mantau*, beserta konsep yang mendasarinya, telah membawa pengkarya ke tingkat penciptaan yang baru. Dalam hal ini, peneliti menjadikan hasil karya ini sebagai acuan yang relevan pada tulisan ini dikarenakan ada kesamaan pada objek yang akan diteliti yaitu kesenian *Mantau*.

Artikel oleh Ana Dilla Putri (Volume 4, Nomor 1 2021) Penciptaan dan Pengkajian Seni, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padang panjang, yang berjudul : Penerapan Tematik Nyanyian *Mantau* Ke Dalam Bentuk Lagu Dua Bagian "*Mantau*". Artikel ini membahas tentang kesenian *Mantau* yang dijadikan pijakan suatu karya, kemudian dikembangkan menjadi sebuah komposisi musik karawitan. Ide garapan karya seni musik ini berasal dari musik tradisional *Mantau* yang kemudian diolah menggunakan berbagai teknik pengembangan musik seperti mengubah pola melodi, menerapkan teknik harmoni modern (*diminusi, augmentasi, inversi, trironus, kwartal*, dan lainnya), serta mengatur pola ritme dan *poliritmik*. Laporan karya seni ini menunjukkan bahwa musik tradisional *Mantau* berhasil diadaptasi ke dalam bentuk lagu dua bagian dengan menerapkan kaidah komposisi musik modern yang tetap berlatar belakang nyanyian tradisi. Karya ini diaplikasikan melalui penggabungan format orkestra, alat musik etnis, dan paduan suara yang menciptakan perpaduan harmonis antara tradisi lokal dengan teknik komposisi kontemporer. Oleh sebab itu, peneliti menjadikan hasil karya ini sebagai acuan yang relevan pada tulisan ini dikarenakan ada kesamaan pada objek yang akan diteliti.

Artikel oleh Br Haloho, Anggraini, dan Panggabean (Vol. 9 , No. 1 , Maret 2023 2023) yang berjudul “Interpretasi dan Penerapan Teknik Vokal Pada Repertoar *Ach Ich Fuhl’s*, *Regnava Nel Silenzio*, *Selayang Pandang*, dan *Stand Up*”. Artikel ini membahas tentang membahas analisis komprehensif tentang teknik vokal dan interpretasi musik melalui empat repertoar berbeda yang memiliki karakteristik unik dan kompleks. *Ach Ich Fuhl’s* karya WA Mozart, *Regnava Nel Silenzio* karya Gaetano Donizetti, *Selayang Pandang* ciptaan Lily Suhairy dan Hamiedhan AC, serta *Stand Up For Love* ciptaan David Foster dan Amy Foster-Gillies. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa setiap repertoar memiliki karakteristik yang berbeda, seperti genre, teknik vokal, tingkat kesulitan, dan ekspresi yang dibutuhkan. *Ach Ich Fuhl’s*: berfokus pada ekspresi emosional yang mendalam, menggunakan teknik *coloratura* dan *staccato* dan menghadirkan nuansa kesedihan melalui interpretasi vokal. *Regnava Nel Silenzio*: Menampilkan *coloratura* yang kompleks, memerlukan penguasaan perubahan dinamika dan tempo dan menuntut ketelitian teknis tinggi dari seorang penyanyi. *Selayang Pandang*: representasi musik melayu yang memiliki karakteristik cengkok serta membutuhkan penguasaan *chest voice* dan *mix voice* dan menghadirkan identitas musikal yang khas. Artikel ini menekankan bahwa pentingnya fleksibilitas teknis dan kemampuan interpretasi seorang solis dalam menghadapi keragaman repertoar musik. Setiap karya membutuhkan pendekatan vokal yang berbeda, menuntut penyanyi untuk memiliki kemampuan adaptasi dan penguasaan teknik yang tinggi. Relevansi ini terletak pada kesamaan fokus penelitian. Dengan demikian, artikel ini memperkuat landasan teoritis bahwa penguasaan teknik vokal yang baik menjadi kunci dalam mempertahankan,

mengekspresikan, dan menginterpretasikan nilai-nilai musikal yang terkandung dalam suatu repertoar, termasuk dalam tradisi vokal lokal seperti *Mantau*.

Artikel oleh Umar, Murniati (Vol.2, No.2 Oktober 2023) yang berjudul “Analisis Teknik Vokal *Onang-Onang* Dalam *Ende Gordang Sambilan* Pada Grup *Kumala Huta Siantar* Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk mengeksplorasi kompleksitas teknik vokal dalam seni musik. Fokus utama penelitian terletak pada kajian musikologis yang mengintegrasikan teori musik barat dengan karakteristik spesifik teknik vokal tradisional. Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa teknik vokal *onang-onang* meliputi sikap tubuh, teknik pernapasan, artikulasi, resonansi, phrasing, intonasi dan improvisasi. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dalam analisis teknik vokal yang akan diteliti dalam kajian musikologi.

Artikel oleh Altabi (Vol.2, No.3 2023) yang berjudul “Teknik Vokal Pada *Balungan I* Karya Robi Rusdiana”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk mengkaji secara mendalam komposisi musikal *Balungan I*, dengan fokus utama pada dinamika teknik vokal dan transformasi ekspresi musikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritme dalam komposisi musik ini dibuat dengan cara mengulang tema musik secara berulang-ulang, menggunakan teknik vokal metal dengan suara yang dikeluarkan dari tenggorokan sebagai elemen utama, dan mengadaptasi musik tradisional Sunda yang lebih menekankan pada pola irama, sehingga terciptanya bentuk musik kontemporer yang baru dan unik. Penelitian Altabi relevan dengan penelitian ini karena sama - sama mengkaji pentingnya teknik vokal dalam menciptakan

karakteristik dan identitas musik. Walaupun objek penelitian Altabi berfokus pada karya kontemporer *Balungan I*, hasil studinya menunjukkan bagaimana teknik bernyanyi berfungsi sebagai sarana ekspresi dan pembentukan keunikan musikal. Temuan ini mendukung penelitian ini yang bertujuan mengkaji teknik vokal dalam kesenian tradisional *Mantau* sebagai elemen kunci dalam membangun struktur musik.

Rahma Amanda Gustiarini (2024) Jurusan Sejarah Seni dan Arkeologi, Universitas Jambi. Dalam Skripsi yang berjudul: Analisis Musikologi dan Studi Tekstual *Tale Jiu* Dalam Kegiatan *Butalo* Masyarakat Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. Kajian ini menganalisis struktur musikal dan makna teks dalam nyanyian *Tale Jiu*. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menghimpun data melalui survei lapangan, observasi, kajian musikologi, dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur nyanyian *Tale Jiu* terdiri dari empat motif utama (a, b, c, dan d) dengan berbagai pengembangan, serta memiliki dua frase dalam setiap bait pantun dengan pengulangan melodi. Dari segi makna, teks pantun dalam *Tale Jiu* mengandung doa, petuah, dan pengharapan. *Tale Jiu* menampilkan bentuk dan struktur yang berdiri sendiri (independen) dengan karakteristik pengulangan siklus pada pola melodinya. Penelitian Gustiarini relevan dengan penelitian ini terutama dalam hal pendekatan musikologi terhadap bentuk vokal tradisional. Penelitian tersebut mengkaji struktur musikal dan makna teks dalam nyanyian *Tale Jiu* melalui pendekatan deskriptif kualitatif, berupa observasi lapangan, wawancara, serta analisis musikologis. Hasil kajiannya menunjukkan adanya struktur motif musikal yang khas serta makna lirik yang sarat nilai-nilai budaya lokal, seperti doa dan petuah. Hal ini relevan dengan penelitian yang

dilakukan mengenai analisis teknik vokal dan unsur musikologi dalam kesenian *Mantau*.

Ayunda Rosalia (2024) Jurusan Sejarah Seni dan Arkeologi, Universitas Jambi. Dalam skripsinya yang berjudul “Struktur Melodi Dan Teknik Penyampaian Vokal Tino Mariam Sebagai Maestro *Tale* Pada Nyanyian *Tale Nuei*.” Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *Tale Nuei* merupakan sebuah nyanyian berupa pantun yang awalnya dinyanyikan untuk menghibur para petani saat panen, tetapi kini lebih sering ditampilkan dalam acara kesenian dan pemerintahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menganalisis musik berdasarkan teori musik Barat untuk mempelajari struktur melodi dan cara bernyanyi dalam nyanyian *Tale Nuei*. Hasil penelitian menemukan bahwa nyanyian *Tale Nuei* memiliki 8 pola melodi utama yang dikembangkan dalam berbagai variasi, dengan setiap putaran nyanyian terdiri dari 5 kalimat musik, sementara teknik vokal penyanyi Tino Mariam meliputi *pitch (range&tessitura)*, *prosody (phrasing, breathing, consonantal articulation, pitch embellishments)* dan *quality (fonasi)*. Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan terhadap penelitian yang dilakukan, karna sama - sama mengkaji tentang analisis teknik vokal dan struktur musikal, hanya saja terdapat perbedaan objek yang diteliti.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian ini dalam aspek analisis musikologi, terutama pada fokus teknik vokal dan struktur musikal. Namun terdapat perbedaan yang terletak pada objek yang akan diteliti. Dengan demikian, tinjauan tersebut akan penulis jadikan sebagai referensi dalam proses menganalisis permasalahan yang telah dikemukakan pada penelitian ini.

1.5.2 Landasan Teoretis

Dalam menganalisis suatu objek, peneliti menggunakan beberapa teori untuk dijadikan landasan dasar penelitian, guna untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis mencoba mengemukakan beberapa hal yang akan di bahas berdasarkan teori yang dirasa relevan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang ada. Berikut penjelasan teori yang relevan untuk meneliti analisis teknik vokal dan musikologi kesenian *Mantau* di Desa Simpang Parit Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin.

1.5.2.1 Srtuktur Musik

Sebuah komposisi musik terdiri dari berbagai elemen yang disusun dalam pola tertentu, yang dikenal sebagai struktur musik. Pengaturan dan pengembangan komponen-komponen musikal ini bertujuan untuk menghasilkan karya yang utuh dan selaras. Dalam studi musik, terdapat lima aspek fundamental yang menjadi dasar klasifikasi yaitu, unsur suara, unsur harmoni, unsur melodi, unsur ritme, serta unsur-unsur yang membentuk struktur.

Menurut Benward & Saker (2008) dalam buku *Musik In Theory And Practice*, menyebutkan bahwa suara yang dihasilkan dalam musik berasal dari perpaduan antara vokal dan alat musik, disertai dengan struktur dan dinamika yang menyertainya. Struktur dalam sebuah karya musik menggambarkan unsur-unsur seperti suara, melodi, ritme, dan harmoni dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh. Penerapan teori struktur musik menjadi kunci utama dalam penelitian ini, khususnya untuk menganalisis bagaimana kesenian *Mantau* terbentuk. Penelitian ini berfokus pada dua aspek penting dalam melodi vokal *Mantau*, yaitu motif dan

frase, yang merupakan komponen dasar pembentuk strukturnya. Melalui kajian terhadap kedua elemen tersebut, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang susunan dan karakteristik musikal yang khas dari kesenian *Mantau*. Analisis struktur ini membantu mengungkap bagian-bagian melodi vokal diorganisir dan saling berhubungan dalam membentuk keseluruhan komposisi.

1.5.2.1.1 Melodi

Menurut Soeharto (1992:80) melodi adalah rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi yang disusun berdasarkan perbedaan tinggi-rendah atau naik-turunnya. Dapat merupakan suatu bentuk ungkapan penuh atau hanya beberapa penggalan ungkapan. Melodi menjadi bagian utama dalam sebuah lagu atau komposisi musik karena memiliki karakter yang mudah diingat dan sering kali menjadi unsur paling mencolok dalam sebuah karya musik. Berdasarkan pandangan para musisi dari abad ke-18 hingga 19 yang masih relevan hingga saat ini, melodi didefinisikan sebagai serangkaian nada yang memiliki kesatuan dan mengandung arti. Agar dapat disebut sebagai melodi, sebuah rangkaian nada harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu memiliki keunikan tersendiri, strukturnya jelas, mengandung makna ekspresif dan dapat dinyanyikan. Dengan kata lain, melodi dapat dipahami sebagai susunan nada yang membentuk sebuah lagu yang utuh. Dalam strukturnya, sebuah melodi dapat terdiri dari satu atau beberapa frasa atau motif musik yang diulang secara teratur dalam sebuah komposisi lagu (Destiana 2018).

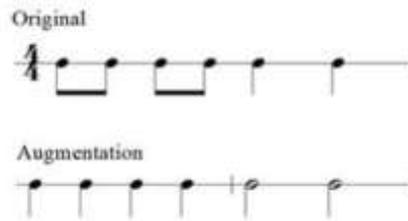
1.5.2.1.2 Motif

Motif adalah unsur terkecil dalam musik yang merupakan gabungan beberapa not yang membentuk suatu gagasan musikal singkat dan berulang. Gagasan ini sering menjadi tema atau karakteristik dari sebuah komposisi musik. Terdapat dua

jenis motif yang bisa ditemukan dalam musik yaitu motif ritmis yang berfokus pada pola irama, dan motif melodis berfokus pada rangkaian nada. Menurut Benward & Saker (2008: 119) motif merupakan sebuah pola pendek yang terdiri dari rangkaian nada atau ritme yang berulang dalam sebuah komposisi musik. Motif ini berfungsi sebagai elemen dasar yang membangun struktur musik secara keseluruhan, seperti halnya sebuah sel dalam organisme yang terus berkembang. Motif sering kali muncul berulang kali dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk aslinya, variasi, maupun pengembangan yang lebih kompleks.

Motif dapat berupa pola melodi, ritme, atau kombinasi keduanya yang memberi ciri khas pada musik tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motif merupakan salah satu unit baru pada struktur musik yang membentuk sebuah melodi. Pada penelitian ini ada upaya menganalisis struktur melodi pada Kesenian *Mantau*, dimulai dengan melakukan transkripsi pada melodi nyanyian *Mantau*. Hasil dari transkripsi ini berupa notasi balok yang akan digunakan untuk menguraikan dan menganalisis satu persatu motif serta pengembangan yang terjadi pada melodi *Mantau*. Ada beberapa pengembangan yang terjadi terhadap sebuah motif di dalam musik, baik motif ritmis atau motif melodis. Berikut pengembangan-pengembangan motif ritmis dan melodis menurut Peters (2014) dalam bukunya yang berjudul *Music Composition 1*.

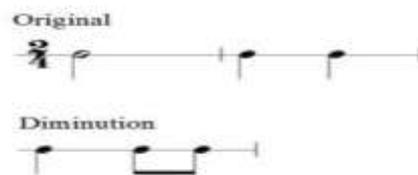
1. *Augmentation* adalah pengembangan motif yang meningkatkan durasi setiap not dengan proporsi yang sama.



Gambar 1. 1 Pengembangan Motif Ritmis *Augmentation*

Sumber : (Peters 2014)

2. *Diminution* adalah pengembangan motif untuk mengurangi durasi setiap not dengan proporsi yang sama.



Gambar 1. 2 Pengembangan Motif Ritmis *Diminution*

Sumber : Peters (2014)

3. *Truncation* adalah ketika ada bagian dari akhir motif atau frasa yang ditinggalkan (terpotong).



Gambar 1. 3 Pengembangan Motif Ritmis *Truncation*

Sumber: Peters (2014)

4. *Expansion* adalah kebalikan dari *truncation*. Perluasan ritme dengan penambahan setiap bagian dari motif.



Gambar 1. 4 Pengembangan Motif Ritmis *Expansion*

Sumber : Peters (2014)

5. *Displacement* (perpindahan) dilakukan dengan memindahkan motif sehingga dimulai pada ketukan yang berbeda.



Gambar 1. 5 Pengembangan Motif Ritmis *Displacement*

Sumber: Peters (2014)

6. *Repetition* adalah pengembangan motif dengan cara mengulang kembali motif asli sama persis baik ritme maupun melodinya.



Gambar 1. 6 Pengembangan Motif *Repetition*

Sumber: Peters (2014)

7. *Transposition* berhubungan dengan pengulangan. Dalam transposisi, motif diulang tetapi pada nada yang lebih tinggi atau lebih rendah.



Gambar 1. 7 Pengembangan Motif *Transposition*

Sumber: Peters (2014)

8. *Sequences* adalah pengulangan motif tiga kali atau lebih, dengan setiap pengulangan ditransposisikan oleh interval yang sama lebih tinggi (atau dengan interval yang sama lebih rendah).



Gambar 1. 8 Pengembangan Motif *Sequence Ascending*

Sumber: Peters (2014)



Gambar 1. 9 Pengembangan Motif *Sequence Descending*

Sumber: Peters (2014)

9. *Intervallic Expansion & Compression* pengulangan motif melodi menggunakan interval yang lebih besar/perluasan.



Gambar 1. 10 Pengembangan Motif *Intervallic Expansion*

Sumber: Peters (2014)

10. *Inversion* adalah Pembalikan kembali motif dengan semua intervalnya bergerak ke arah yang berlawanan.



Gambar 1. 11 Pengembangan Motif *Inversion*

Sumber: Peters (2014)

11. *Transposed Inversion* dilakukan dengan cara mengubah posisi inversi ke nada yang lebih tinggi atau lebih rendah.



Gambar 1. 12 Pengembangan Motif *Transposed Inversion*

Sumber: Peters (2014)

12. *Mirror Inversion* dilakukan dengan menjaga kuantitas dan kualitas setiap interval yang sama pada inversinya.



Gambar 1. 13 Pengembangan Motif *Mirror Inversion*

Sumber: Peters (2014)

13. *Retrograde* adalah pengembangan motif melodi yang dinyatakan kembali “terbalik” dari motif aslinya. Pengembangan motif retrograde dimainkan secara terbalik (mundur).



Gambar 1. 14 Pengembangan Motif *Retrograde*

Sumber : Peters (2014)

14. *Retrograde Inversion* adalah versi "terbalik dan kebelakang" dari motif.



Gambar 1. 15 Pengembangan Motif *Retrograde Inversion*

Sumber: Peters (2014)

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motif merupakan elemen dasar dalam struktur musik yang berperan sebagai pembentuk melodi. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengkaji struktur melodi dalam nyanyian *Mantau* melalui pendekatan analisis yang dimulai dengan proses transkripsi melodi ke dalam bentuk notasi musik. Notasi balok yang dihasilkan dari proses transkripsi tersebut akan menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan pembedahan dan analisis mendalam terhadap setiap motif yang terdapat dalam melodi nyanyian *Mantau*, termasuk mengidentifikasi berbagai bentuk pengembangan motif di dalamnya.

1.5.2.1.3 Frase

Frase adalah satuan kalimat dalam musik yang memiliki makna yang cukup jelas dan lengkap. Sebuah frase bisa diibaratkan seperti satu kalimat yang memiliki awal, isi, dan akhir. Begitu juga dalam musik, frase memiliki pola tertentu yang membuatnya terdengar utuh. Menurut Benward & Saker (2008:123) frase adalah suatu pemikiran musik substansial yang biasanya diakhiri dengan kadens, bisa berupa kadens harmonis (berkaitan dengan chord/akor), kadens melodis (berkaitan dengan melodi), atau kadens ritmis (berkaitan dengan irama). Keberadaan kadens ini menjadi pembeda utama antara frase dengan motif dalam musik. Meskipun pada umumnya sebuah frase terdiri dari empat birama, namun hal ini tidak mutlak,

frase bisa saja lebih panjang atau lebih pendek dari empat birama. Menurut Wicaksono (1998) Frase merupakan bagian dari musik yang biasa sepanjangnya empat birama, dan diakhiri dengan penutup yang disebut kadens.

Dalam struktur musik, frase dibedakan menjadi dua jenis frase yang saling berhubungan. Jenis pertama adalah frase anteseden, yang berfungsi sebagai "pertanyaan" dalam musik. Jenis kedua adalah frase konsekuen, yang berperan sebagai "jawaban". Kedua frase ini bekerja sama menciptakan sebuah dialog musikal, mirip seperti percakapan tanya-jawab dalam bahasa sehari-hari. Ketika seseorang ingin menganalisis frase dalam sebuah karya musik, seperti dalam Kesenian *Mantau*, perlu mengikuti langkah-langkah yang sistematis. Langkah pertama adalah mengidentifikasi motif-motif yang ada pada kesenian *Mantau*. Setelah motif-motif ini teridentifikasi dengan jelas, penulis dapat melihat bagaimana motif-motif tersebut membentuk frase-frase yang lebih besar. Dengan memahami hubungan antara motif dan frase ini, diharapkan dapat lebih memahami struktur musikal secara keseluruhan dalam kesenian *Mantau*.

1.5.2.2 Penyampaian Vokal

Menurut (Victoria 2020) dalam bukunya yang berjudul "*A Blaze of Light in Every Word Analyzing the Popular Singing Voice*" menekankan bahwa cara penyampaian vokal merupakan elemen yang paling memikat dalam bernyanyi. Hal ini juga menjadi pembeda utama yang membuat setiap penyanyi memiliki keunikannya masing-masing. Malawey juga berpendapat bahwa, dengan menganalisis cara penyampaian vokal, kita dapat lebih memahami unsur-unsur suara dalam musik yang mempengaruhi. Khususnya dalam genre musik yang mengandalkan vokal sebagai elemen utama, pemahaman tentang berbagai bentuk

ekspresi vokal sangat membantu dalam mengapresiasi musik lebih mendalam. Untuk memudahkan analisis penyampaian vokal seorang penyanyi, Malawey mengembangkan sebuah model konseptual yang dikenal sebagai "*vocal delivery*". Model ini membagi penyampaian vokal ke dalam 3 jenis, yaitu sebagai berikut.

1.5.2.2.1 Pitch/Nada

Aspek pitch atau tinggi rendahnya nada dalam vokal memiliki peran yang sangat penting, setara dengan fungsinya dalam sebuah komposisi musik. Hal ini dikarenakan vokal memiliki kemampuan unik dalam menyampaikan makna yang tidak dapat digantikan oleh instrumen musik apapun. Untuk memahami aspek pitch/nada dalam vokal secara lebih sistematis, Malawey mengklasifikasikan aspek dalam menganalisis pitch/nada ke dalam beberapa jenis yaitu:

1. *Range & Tessitura*

Dalam menganalisis vokal, ada dua konsep kunci yang berkaitan dengan kemampuan penyanyi dalam menghasilkan nada, yaitu *range* dan *tessitura*. *Range* mengacu pada rentang atau jangkauan nada yang mampu dicapai oleh seorang penyanyi, dimulai dari nada paling rendah sampai nada paling tinggi yang bisa mereka nyanyikan. Sementara itu, *tessitura* menunjukkan wilayah nada yang paling sering digunakan dan memberikan kenyamanan bagi penyanyi saat membawakan lagu.

2. Intonasi

Intonasi merupakan kemampuan untuk menghasilkan tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau secara tepat. Dalam bernyanyi, intonasi tidak hanya berperan sebagai ukuran ketepatan nada, tetapi juga menjadi alat untuk mengkomunikasikan makna yang lebih dalam. Ketepatan

intonasi memungkinkan penyanyi untuk menyampaikan berbagai emosi dan ekspresi musikal dengan lebih efektif. Selain itu, intonasi yang baik juga penting untuk menciptakan keharmonisan dalam musik, terutama ketika bernyanyi bersama instrumen atau dalam paduan suara. Ketepatan intonasi menjadi kunci penting untuk menjaga kualitas musikal dan memastikan setiap nada terdengar harmonis dalam keseluruhan komposisi musik.

3. Register

Dalam bukunya "*A Blaze of Light in Every Word*", Malawey menekankan signifikansi register dalam produksi vokal. Register ini berkaitan langsung dengan sumber suara yang dihasilkan melalui berbagai posisi laring. Pemahaman tentang register ini sangat penting bagi penyanyi karena setiap register memiliki karakteristik suara dan fungsi yang berbeda dalam bernyanyi. Penguasaan berbagai register ini memungkinkan penyanyi untuk menghasilkan beragam warna suara dan ekspresi vokal yang lebih kaya. Selain itu, kemampuan untuk beralih antara register dengan mulus juga menjadi indikator keterampilan teknis seorang penyanyi. Malawey juga mengidentifikasi adanya empat variasi berbeda dalam posisi laring atau cara fonasi berbeda, sehingga menciptakan empat register vokal, sebagai berikut:

a. *Modal Voice* (suara/register modal)

Modal voice atau suara modal merupakan tipe suara yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk berbicara maupun bernyanyi. Morris dan Chapman (2006), mendefinisikan register modal sebagai register yang biasa digunakan untuk aktivitas berbicara dan sebagian besar kegiatan bernyanyi. Jenis suara ini

dikenal sebagai *Chest Voice* atau suara dada yang berkarakter berat dan tebal. Rentang nada utamanya untuk pria adalah Eb2-E4, sedangkan untuk wanita bervariasi: contralto hingga Eb4, mezzo-soprano hingga F4, dan soprano hingga F4 atau G4. Setiap klasifikasi suara memiliki kemampuan berbeda dalam mempertahankan kualitas *chest voice* ini.

b. *Head Voice* (suara/register kepala)

Head voice adalah teknik bernyanyi yang menghasilkan suara pada register tinggi, dimana getaran suara lebih terasa di bagian atas kepala, khususnya di area sinus dan tulang-tulang wajah. Berbeda dengan *chest voice* yang resonansinya terasa di dada, teknik *head voice* memungkinkan penyanyi mencapai nada-nada tinggi dengan karakter suara yang lebih ringan dan jernih. Teknik ini sering digunakan dalam berbagai genre musik, terutama klasik dan pop, untuk menghasilkan warna suara yang berbeda dan memperluas jangkauan vokal penyanyi. Umumnya penyanyi wanita dengan timbre soprano (suara tinggi wanita) lebih banyak memanfaatkan register kepala. Berdasarkan area resonansinya, register kepala wanita terbagi dalam 3 kategori yaitu menengah bawah, menengah atas, dan atas, dengan rentang nada D5-F5 sebagai pembatas antara register menengah dan register atas.

c. *Mixed Voice* (suara gabungan/register tengah)

Mixed voice adalah teknik vokal yang memadukan karakteristik *chest voice* dan *head voice*, menghasilkan suara yang harmonis dan

seimbang. Teknik ini memungkinkan penyanyi untuk menjembatani transisi antara register rendah dan tinggi dengan mulus, tanpa adanya perpindahan suara yang terdengar kasar atau patah. Dengan menguasai *mixed voice*, penyanyi dapat menghasilkan suara yang kuat dan ekspresif pada berbagai range nada, sambil tetap mempertahankan kualitas suara yang natural dan nyaman. Teknik ini sangat berguna dalam musik kontemporer dan sangat diminati oleh penyanyi profesional karena memungkinkan mereka untuk bernyanyi dalam waktu lama tanpa kelelahan vokal yang berlebihan. Register menengah terletak pada wilayah nada A4 hingga F5.

d. *Vocal Fry*

Vocal fry merupakan teknik produksi suara pada register paling rendah yang dapat dihasilkan oleh manusia, ditandai dengan vibrasi pita suara yang sangat pelan dan tidak beraturan. Teknik ini menghasilkan karakter suara yang khas, seperti bunyi berderak atau bergetar, yang dalam istilah fonetik juga dikenal sebagai *glottal fry* atau *creaky voice*. Fenomena vokal ini dapat muncul secara alami dalam percakapan sehari-hari atau digunakan secara sengaja untuk keperluan artistik dalam bernyanyi.

1.5.2.2.2 *Prosody*

Prosodi merupakan aspek penting untuk penyampaian vokal yang mencakup tempo dan alur penyampaian. Komponen-komponen prosodi terdiri dari pengaturan waktu, hiasan suara, dan artikulasi bekerja sama untuk membantu seseorang menyampaikan pesan secara efektif dan mudah dipahami oleh

pendengar. Untuk memahami dan menganalisis aspek prosodi dalam nyanyian, Malawey mengelompokkan berbagai jenis diantaranya yaitu:

1. Phrasing

Phrasing merupakan salah satu elemen pembentuk prosodi dalam musik atau lagu. *Phrasing* adalah teknik pengaturan kata-kata dalam suatu kalimat lagu (frase) yang dapat memengaruhi makna dan ekspresi dari suatu nyanyian. Cara penyusunan frase menentukan sejauh mana keterkaitan yang dapat dirasakan baik dalam satu frase maupun antar frase yang berurutan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Malawey (2020:71), aspek ini sangat penting dalam menciptakan kohesi dan alur musikal yang bermakna.

Dalam praktiknya, *phrasing* yang baik memerlukan pemahaman mendalam tentang struktur musik, kemampuan mengatur nafas dengan tepat, dan kepekaan terhadap nuansa musikal. Seorang penyanyi harus mampu menentukan dimana harus memberi penekanan, kapan harus mengambil nafas, dan bagaimana mengatur dinamika suara untuk menciptakan interpretasi yang menarik dan bermakna. *Phrasing* juga melibatkan kemampuan untuk membaca dan memahami konteks musik secara keseluruhan, termasuk harmoni, ritme, dan lirik, sehingga dapat menghasilkan performa yang kohesif dan ekspresif.

2. *Breathing* (Pernafasan)

Pernapasan merupakan fondasi utama dalam seni vokal yang memungkinkan penyanyi menghasilkan kualitas suara optimal, menjaga stabilitas vokal, mengontrol dinamika, mempertahankan stamina pertunjukan, serta mengekspresikan interpretasi dan nuansa emosional lagu

dengan lebih mendalam melalui penguasaan teknik pernapasan diafragma yang tepat. Pernapasan adalah aktivitas pertukaran gas dimana oksigen masuk ke dalam sel-sel tubuh dan karbon dioksida dikeluarkan dari sel ke udara bebas. Ketika seseorang bernyanyi, mereka akan menghirup oksigen melalui hidung atau mulut, kemudian mengeluarkan karbon dioksida secara bertahap dengan mengatur aliran udara perlahan-lahan sesuai dengan kapasitas pernapasannya.

3. *Consonantal Articulation* (Artikulasi Konsonan)

Menurut Malawey dalam Rosalia (2020:87) Artikulasi dalam bernyanyi merupakan teknik yang kompleks yang melibatkan pengucapan setiap bunyi bahasa, khususnya konsonan, dengan kejelasan dan presisi (ketepatan). Artikulasi konsonan meliputi seluruh pengucapan huruf pada susunan abjad kecuali huruf pada artikulasi vokal, yaitu (A, I, U, E, O). Seperti yang dikemukakan Purnama dalam Maria (2017:8), artikulasi yang baik akan menghasilkan pengucapan bahasa dan syair yang jelas, serta menghasilkan kualitas suara yang optimal. Penguasaan teknik artikulasi memungkinkan penyanyi untuk menyampaikan pesan dan emosi dalam lagu dengan lebih efektif, sambil tetap mempertahankan keindahan dan integritas musikal dari karya yang dibawakan.

4. *Pitch Embellishments* (Nada Hiasan)

Pitch embellishments adalah teknik variasi nada dalam musik dan vokal yang berfungsi untuk memperkaya dan menambah dimensi ekspresif pada sebuah melodi. Sebagaimana dijelaskan oleh Malawey dalam Rosalia (2020:82), setiap seniman vokal memiliki pendekatan berbeda dalam

menggunakan ornamentasi prosodik, termasuk penggunaan melisma dan hiasan timbral. Terdapat dua gaya nyanyian yang berhubungan dengan nada dan teks pada sebuah nyanyian, yaitu silabis dan melismatis.

a. Silabis

Menurut Prier dalam Rosalia (2008:16), teknik silabis merupakan metode bernyanyi yang paling fundamental dan mudah dipahami. Dalam teknik ini, setiap suku kata hanya diberikan satu nada, menciptakan keselarasan yang sederhana antara kata dan melodi. Teknik silabis menekankan pada kejelasan kata-kata dan kemudahan dalam pengucapan lirik. Teknik ini juga sering digunakan dalam lagu-lagu anak dan lagu daerah karena kesederhanaannya yang memudahkan untuk diingat dan dinyanyikan.

b. Melismatis

Teknik melismatis adalah sebuah gaya bernyanyi di mana satu suku kata dinyanyikan dengan beberapa rangkaian nada yang berbeda secara berurutan. Menurut Dieter Marck (2012:142), meskipun teknik ini umumnya dikenal dalam musik vokal, penerapannya juga ditemukan dalam musik instrumental sebagai elemen teknis dan estetis. Ciri khas dari teknik melismatis adalah penekanannya pada aspek melodis yang lebih dominan. Hal ini menciptakan alur melodi yang lebih kompleks dan ekspresif dalam penyajian musiknya.

1.5.2.2.3 Resonansi

Resonansi merupakan Getaran yang terjadi pada suatu objek atau medium karena pengaruh getaran lain dengan frekuensi yang sama. Dalam konteks vokal

atau musik resonansi merujuk pada proses amplifikasi suara melalui getaran di ruang-ruang resonansi tubuh penyanyi. Soewito (1996:15) berpendapat bahwa resonansi berfungsi meningkatkan kualitas suara sehingga terdengar nyaring, merdu, dan menawan. Soewito menjelaskan bahwa, ketika seorang penyanyi menguasai teknik resonansi, suaranya akan menjadi lebih bervolume, memiliki kualitas yang indah, dan mampu menciptakan suara yang memukau. Resonansi merupakan proses interaksi antara saluran vokal dan sumber suara yang menghasilkan suara akhir. Ini melibatkan penguatan dan amplifikasi getaran nada yang terjadi saat rongga disesuaikan dengan frekuensi alami nada tersebut. Resonansi dapat terjadi di tiga area utama tubuh yaitu faring (tenggorokan), rongga mulut, dan rongga hidung, yang masing-masing berkontribusi pada karakteristik suara yang dihasilkan.

1.5.3 Kerangka konsep

Dalam menganalisis kesenian *Mantau*, diperlukan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan teknik vokal dan Musikologi Kesenian *Mantau*. Kajian ini membutuhkan landasan teori yang kuat untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai aspek dalam kesenian ini, Penjelasan konsep-konsep ini akan membentuk landasan teori dan kerangka kerja yang diperlukan mengenai Analisis Teknik vokal dan Musikologi Kesenian *Mantau*. Oleh karena itu, untuk memperluas pemahaman dan memperjelas dasar pemikiran dan cara kerja penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa konsep dan pengertian penting seperti berikut.

1.5.3.2 Analisis

Analisis merupakan proses sistematis dalam menguraikan data menjadi komponen yang lebih kecil sehingga dapat mudah untuk dipahami. Menurut Sugiyono (2018:482), menjelaskan bahwa analisis merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis, ini melibatkan pengorganisasian data dari berbagai sumber (wawancara, catatan lapangan, dokumentasi) ke dalam kategori, unit-unit, dan pola yang terstruktur, dilanjutkan dengan sintesa dan pembuatan kesimpulan yang mudah dipahami. Menurut Poerwadarminta (2001: 43) Analisis merupakan proses penguraian sesuatu menjadi bagian-bagian kecil, mempelajari setiap bagian tersebut secara mendalam, dan melihat bagaimana bagian-bagian ini saling berhubungan, untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan menyeluruh tentang hal yang sedang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis musikologi merupakan suatu proses sistematis untuk mengkaji elemen-elemen musik didalam suatu bentuk musik melalui tahapan penguraian, penyusunan data secara sistematis, pemilihan data yang relevan, dan penarikan kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, proses analisis akan diawali dengan pengumpulan data melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan narasumber, dokumentasi visual dan audio, serta transkripsi dari data rekaman yang diperoleh. Dengan demikian, metodologi ini menerapkan pendekatan komprehensif yaitu pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek atau sudut pandang untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam terhadap suatu permasalahan atau objek kajian.

1.5.3.3 Vokal

Vokal memiliki pengertian yang berbeda bergantung pada konteksnya. Dalam linguistik, vokal adalah suara yang dihasilkan dari aliran udara paru-paru mengalir melalui saluran vokal hingga ke rongga mulut dan dikeluarkan tanpa hambatan yang signifikan. Hambatan yang dimaksud adalah penyempitan atau penutupan saluran udara yang terjadi saat berbicara. Dalam musik, vokal merujuk pada penggunaan suara manusia untuk bernyanyi, melibatkan aspek teknis seperti pernapasan, intonasi, artikulasi, dan ekspresi. Teknik vokal yang baik memerlukan koordinasi berbagai elemen fisik dan membutuhkan latihan untuk menghasilkan suara yang berkualitas, jernih, dan ekspresif sesuai dengan tuntutan musik yang dibawakan. Menurut Simanungkalit (2008:42), dari segi bunyi hurufnya, vokal adalah huruf-huruf bersuara dalam abjad yang terdiri dari a, e, i, o, dan u. Sedangkan konsonan merupakan huruf-huruf tak bersuara, yakni 21 huruf lainnya dalam alfabet selain kelima vokal tersebut. Dalam penelitian ini, nyanyian *Mantau* dinyanyikan sendiri oleh seorang penyanyi (*pemantau*) atau dibawakan secara tunggal tanpa diiringi alat musik apapun.

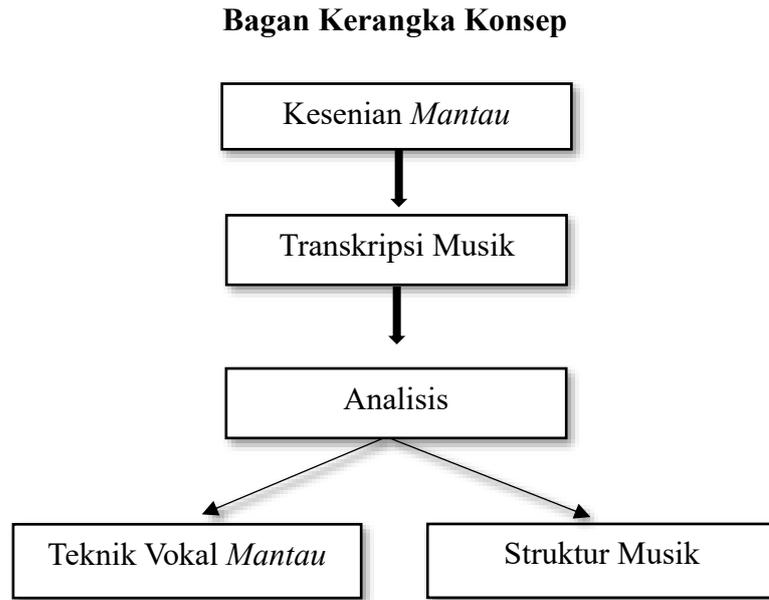
1.5.3.4 Musikologi

Istilah Musikologi berasal dari bahasa Jerman *Musikwissenschaft* yang berarti “ilmu musik” yang pertama kali diperkenalkan dalam sebuah jurnal musik tahunan pada 1863, dalam jurnal ini mencerminkan pandangan bahwa studi musik memiliki kedudukan yang setara dengan bidang-bidang ilmu pengetahuan lainnya. Menurut (Indrawan 2018) Musikologi merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang musik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan musikologi untuk menganalisis elemen-elemen musik dalam kesenian *Mantau*, khususnya melodi,

motif, dan frase. Pendekatan musikologi ini berfungsi sebagai kerangka analisis untuk mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur musik yang ada. Dengan mendasarkan analisis pada ilmu musikologi yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis bertujuan mengungkap komponen-komponen pembentuk struktur musik dalam kesenian *Mantau*.

1.5.3.5 Nyanyian

Nyanyian merupakan rangkaian nada dan kata-kata yang dikeluarkan melalui suara manusia dengan cara yang teratur, berirama, mengikuti pitch (tinggi rendah nada) tertentu. Menurut Jamalus (1988:46), menjelaskan bahwa bernyanyi dapat dipahami sebagai aktivitas menghasilkan suara yang memiliki ritme dan keteraturan, yang bisa dilakukan dengan atau tanpa iringan musik. Hasil dari aktivitas bernyanyi ini disebut sebagai nyanyian. Sebagai salah satu bentuk ekspresi diri, nyanyian memuat rangkaian lirik yang mencerminkan emosi dan gagasan penciptanya, mulai dari kesedihan hingga kebahagiaan. Dalam konteks kesenian *Mantau*, lirik-lirik yang dinyanyikan bersifat improvisasi, menyesuaikan dengan situasi dan emosi dari yang membawakannya.



Gambar 1. 16 Bagan Kerangka Konsep

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menjadi pilihan metodologi dalam penelitian ini karena sesuai dengan sasaran penelitian yang bertujuan menguraikan dan memaparkan fenomena yang sedang dikaji. Mengutip pendapat Bogdan dan Taylor yang tercantum dalam karya Moleong (2017: 4), riset kualitatif merupakan suatu proses atau tahapan penelitian yang menghasilkan informasi berbentuk deskriptif, dimana informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai bentuk seperti dokumen tertulis, ucapan lisan, serta perilaku yang diamati.

1.6.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Simpang Parit Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin, tepatnya di kediaman pak Hermaini selaku pelaku

kesenian *Mantau* dan beberapa masyarakat setempat, guna mendapatkan informasi tentang kesenian *Mantau* yang ada di kabupaten merangin, tepatnya di Desa Simpang Parit.

1.6.3 Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dikaji untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik yang sedang diteliti. Subjek penelitian merujuk pada hal yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini, subjek penelitian berperan sebagai informan yang memberikan data faktual berdasarkan kondisi di lapangan, sehingga dapat terkumpul informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini adalah pak Hermiani selaku pelaku dari kesenian *Mantau* dan beberapa subjek pendukung lainnya yang meliputi, pelaku seni, tokoh adat, dan masyarakat setempat di Desa Simpang Parit Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin. Adapun beberapa subjek yang dijadikan informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hermiani, sebagai subjek utama pada penelitian ini, merupakan pelaku kesenian *Mantau* di Desa Simpang Parit, usia 65 tahun.
2. Amran, pelaku kesenian *Mantau* di Bangko, usia 67 tahun.
3. Seh Samad, selaku kepala Desa Simpang Parit, usia 55 tahun.
4. Wahidin, selaku kepala Desa Parit Ujung Tanjung, usia 50 tahun

1.6.4 Sumber Data

Pada penelitian Analisis Teknik Vokal dan Musikologi Kesenian *Mantau* di Desa Simpang Parit Kecamatan Renah Pembarap ini menggunakan dua jenis sumber data sebagai landasan kajian, antara lain:

1.6.4.1 Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya tanpa melalui perantara, dengan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data seperti melakukan wawancara, survei, eksperimen, dan lain sebagainya untuk memungkinkan peneliti mendapatkan informasi dari tangan pertama (Abdul Rahman, Ni Made Wirastika Sari, Fitriani, Mochamad Sugiarto, Zainal Abidin, Irwanto, Anton Priyo Nugroho, Indriana, and Eko Haryanto, Ade Putra Ode Amane, Ahmadin 2022). Oleh karena itu, data primer dalam penelitian ini merupakan data yang peneliti peroleh langsung saat melakukan penelitian lapangan. Data tersebut meliputi hasil wawancara, dokumentasi video, dan foto-foto yang diambil selama proses penelitian berlangsung. Data-data ini akan dikumpulkan peneliti pada saat pelaksanaan penelitian.

1.6.4.2 Data Sekunder

Menurut (Abdul Rahman, Ni Made Wirastika Sari, Fitriani, Mochamad Sugiarto, Zainal Abidin, Irwanto, Anton Priyo Nugroho, Indriana, and Eko Haryanto, Ade Putra Ode Amane, Ahmadin 2022) dalam buku yang berjudul metode penelitian ilmu sosial, menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang sudah ada dan dapat diakses, yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh peneliti terdahulu dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan penelitian orang lain. dengan kata lain, data sekunder merupakan kategori informasi lampau yang pengumpulannya telah dilakukan pada waktu sebelumnya.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan pendekatan atau serangkaian langkah sistematis yang diterapkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam

pelaksanaan suatu kajian penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut.

1.6.5.1 Survei Lapangan

Survei Lapangan adalah proses awal yang peneliti lakukan sebelum penelitian. Survei Lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan mendatangi tempat atau lokasi dimana subjek penelitian berada. Survei Lapangan ini dilakukan di Desa Simpang Parit, Kecamatan Renah Pembarap

1.6.5.2 Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data secara langsung melalui pengamatan terhadap subjek atau objek yang sedang diteliti. Observasi dilakukan guna untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai analisis Teknik vokal dan Musikologi kesenian *Mantau*.

1.6.5.3 Data Musikologis

Data musikologis berupa data video dan rekaman vokal *Mantau*. Setelah mengumpulkan dokumentasi video dan audio, peneliti akan mengubah unsur suara kedalam bentuk notasi musik melalui proses kerja yang disebut dengan transkripsi. Transkripsi musik merupakan kegiatan menulis notasi musik dari setiap nada yang menyusun karya musik tersebut. Menurut Sumarsam dalam (Fitria 2015) Transkripsi musik merupakan aktivitas mengubah bunyi menjadi notasi balok yang dapat dipelajari dan di analisis. Transkripsi ini akan penulis gunakan untuk menganalisis Teknik Vokal *Mantau* dan struktur musikologi kesenian *Mantau*. Oleh karena itu teknik pengumpulan data musikologis ini perlu peneliti gunakan dalam pelaksanaan penelitian.

1.6.5.4. Data Non Material Musik

1. Data Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang memiliki tujuan spesifik, di mana seorang pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan dan pihak yang diwawancarai memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut (Moleong, 2017: 186). Wawancara merupakan suatu Teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber guna memperoleh informasi terkait objek yang akan diteliti. Wawancara sangat penting dilakukann karna memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam serta mendapatkan pemahaman yang lebih jelas terkait dengan subjek penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan dan mencari informan yang tepat sesuai dengan objek penelitian sebagai narasumber. Dalam penelitian ini, akan digunakan dua teknik wawancara:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan tertulis sebagai panduan. Dalam metode ini, pewawancara wajib mengajukan pertanyaan sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan dan tidak diperbolehkan keluar dari daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

2. Wawancara Semi Struktur

Wawancara semi terstruktur adalah teknik wawancara yang menggunakan panduan pertanyaan sebagai rujukan, namun memberikan fleksibilitas kepada pewawancara untuk tidak terpaku pada aturan yang kaku.

Pewawancara dapat mengubah urutan pertanyaan, atau menambahkan pertanyaan baru sesuai dengan kondisi dan jawaban yang diberikan narasumber. Pertanyaan dalam wawancara semi terstruktur umumnya bersifat terbuka, sehingga narasumber bebas memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data dan informasi melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, dokumentasi arsip, tulisan, data numerik, serta material visual yang berisi laporan dan informasi pendukung untuk keperluan penelitian. Dokumentasi sangat penting guna mendukung hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi bisa dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, audio atau dalam sebuah video.

1.6.5.5 Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan tahapan awal dalam penelitian, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Studi kepustakaan ini dilaksanakan melalui penelusuran dan pengkajian berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan objek penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat beragam bentuknya, mulai dari buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, hingga hasil-hasil studi sebelumnya yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang sedang diteliti.

1. Referensi Buku

Referensi buku merupakan Teknik pengumpulan data menggunakan buku yang berisikan teori dan metode penelitian yang relevan dengan penelitian

yang dilakukan, seperti skripsi, tesis, atau jurnal ilmiah yang berkaitan dengan fokus permasalahan dan objek yang sedang diteliti.

2. *Internet Searching*

Internet searching merupakan teknik pengumpulan data menggunakan bantuan jaringan teknologi internet. Internet adalah jaringan komputer seluruh dunia sebagai salah satu hasil dari kemajuan dunia teknologi yang kini sudah menjadi pusat data dan informasi penting. Melalui internet kita dapat lebih cepat dan mudah dalam memperoleh informasi. Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui internet adalah *searching*, *browsing*, dan *downloading* suatu file pada website tertentu yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.6.6 Teknik Keabsahan Data

1.6.6.1 Triangulasi

Triangulasi didefinisikan sebagai Teknik validasi data yang memanfaatkan elemen yang lain di luar data untuk memverifikasi atau membandingkan data yang telah dikumpulkan. Konsep utamanya yaitu fenomena penelitian dapat dipahami dengan baik dan mengkajinya dari berbagai perspektif. Dengan demikian, triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi penelitian melalui penggunaan berbagai sudut pandang yang berbeda (Rahardjo 2010). Peneliti memilih metode triangulasi ini karena meyakini bahwa pendekatan ini mampu menghasilkan data yang sepenuhnya valid dan dapat diandalkan. Dalam implementasinya, peneliti melakukan verifikasi data lapangan dari beragam perspektif. Hal ini mencakup perbandingan hasil wawancara dari berbagai narasumber serta analisis dokumentasi kesenian *Mantau* yang ada di Desa Simpang

Parit Kecamatan Renah Pembarap, dengan tujuan memperoleh temuan yang lebih akurat dan terpercaya.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pengorganisasian hasil data penelitian. Menurut Moleong (Rondius 2012) (2015: 280-281) analisis data adalah tahapan menyusun dan mengelompokkan data ke dalam berbagai pola, kelompok, dan unit dasar analisis, yang memungkinkan peneliti menemukan tema-tema utama dan menyusun dugaan sementara berdasarkan temuan yang muncul dari data tersebut. (Matthew B.Miles, A. Michael Huberman 2014) mengemukakan tiga aktivitas analisis data sebagai berikut.

1.6.7.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono dalam (Gustiarini 2024) Reduksi merupakan proses merangkum atau memilah informasi utama dengan menitikberatkan pada aspek-aspek penting yang sesuai dengan tema penelitian, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan proses pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini, penulis akan berfokus pada tujuan yang hendak dicapai dan telah ditetapkan sebelumnya.

1.6.7.2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan proses pengelompokan informasi yang telah dikumpulkan sesuai dengan kategori penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Klasifikasi data dilakukan agar terdapat suatu batasan mengenai bahasan yang akan diteliti. Pengklasifikasian data ini berfungsi untuk menciptakan batasan yang jelas mengenai ruang lingkup penelitian. Dengan mengelompokkan data secara

terstruktur, peneliti dapat mengorganisasi informasi secara yang nantinya bisa sangat membantu peneliti dalam proses penelitian.

1.6.7.3 Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun, menampilkan, dan menyajikan data yang telah dikumpulkan sehingga mudah dipahami, dianalisis, dan digunakan. Penyajian yang baik membantu dalam menarik kesimpulan yang relevan dan mendukung pengambilan keputusan. Menurut Salim dan Syahrudin (2012:150) dalam (Ramadani 2022) Penyajian data adalah Rangkaian informasi yang telah ditata secara sistematis dan memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan serta menentukan langkah selanjutnya. Penyajian data berperan penting dalam memadukan berbagai informasi yang telah dikumpulkan dari penelitian lapangan ke dalam format yang ringkas dan mudah diakses, sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi dan membuat kesimpulan yang tepat. Dalam hal ini, laporan hasil penelitian disajikan dalam bentuk teks naratif dengan menjelaskan dan menguraikan data-data yang diperoleh saat melakukan penelitian lapangan.

1.6.7.4 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2018 dalam Rosalia, 2024). Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir yang dilakukan. Kesimpulan yang didapatkan di awal masih bersifat sementara. Hal ini dapat berubah ketika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pengumpulan data. Akan tetapi, kesimpulan awal yang

didukung bukti data kuat, maka didapatkan kesimpulan bersifat kredibel. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan menghadirkan penemuan-penemuan baru yang belum ada sebelumnya. Hasil temuan ini dapat berupa uraian atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas, namun setelah diteliti menjadi lebih jelas dan dapat dipahami dengan baik.

BAB II

TEMUAN OBJEK PENELITIAN

2.1 Kondisi Objektif Desa Simpang Parit

2.1.1 Sejarah Desa

Desa Simpang Parit merupakan wilayah yang memiliki nilai sejarah dan budaya penting di Kecamatan Renah Pembarap. Kawasan ini dahulu dipilih sebagai tempat menetap oleh Depati Melindan setelah melalui eksplorasi terhadap kondisi alam yang subur, datar, dan dekat dengan sungai. Walaupun Belanda tidak pernah masuk secara langsung ke wilayah ini, namun melalui penduduk yang menjadi suruhannya pada Tahun 1915 memerintahkan penduduk yang berpencar pencar tadi yang berada diladang-ladang bernama Durian Dangkal, Guguk Tigo, Guguk Mudik. Penduduk menyebut Kawasan Rumah Singgah ini Dusun Parit Ujung Tanjung. Pada Tahun 2007 Dusun Parit Ujung Tanjung dimekarkan menjadi 2 (dua) Desa Yaitu Desa Parit Ujung Tanjung Dan Desa Simpang Parit. Nama Desa Simpang Parit berasal Dari Kata Simpang Artinya jalan kearah Desa Lain (Parit Ujung Tanjung), Dan Parit artinya pada zaman perang dengan belanda dibuat parit-parit untuk berlindung dan bertahan. Desa Simpang Parit terletak di bagian tengah Provinsi Jambi yang dikelilingi oleh bukit-bukit.

Masyarakat Desa Simpang Parit mayoritas adalah Petani Karet, Sawit dan Perkebunan Lainnya, juga sayur mayur sebagai penghasilan untuk memenuhi perekonomian Masyarakat. Seiring berkembangnya kehidupan masyarakat, nilai-nilai adat pun tumbuh, salah satunya tercermin dalam kesenian tradisional *Mantau* yang hingga kini menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat setempat. Di tengah kehidupan masyarakat Desa Simpang Parit yang tumbuh dari jejak sejarah

Depati Melindan, berkembang pula kesenian tradisional yang bernama *Mantau*. Kesenian ini tidak hanya menjadi hiburan rakyat, tetapi juga sarana pelestarian nilai-nilai adat dan sejarah lokal. Syair dan vokal dalam *Mantau* sering kali merefleksikan kehidupan masa lalu, serta ajaran moral yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi.

2.1.2 Letak Geografis Desa Simpang Parit

Berdasarkan data yang diperoleh, Desa Simpang Parit merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan dan Kabupaten Merangin dan termasuk daerah dataran sedang dengan suhu kurang lebih 32 C dengan curah hujan rata-rata 4-8 mm/tahun, memiliki luas Desa kurang lebih 125.859,47 m². Secara geografis Desa, berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Muara Bantan Kecamatan Renah Pembarap sesuai dengan peraturan daerah kabupaten Merangin
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Guguk Kecamatan Renah Pembarap.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Parit Ujung Tanjung Bantan Kecamatan Renah Pembarap.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muaro Panco Timur Kecamatan Renah Pembarap.

Pada penelitian ini penulis menjadikan Desa Simpang Parit sebagai lokasi penelitian dimana terdapat kesenian *Mantau* yang penulis jadikan sebagai objek pada penelitian ini.

2.3 Kesenian *Mantau* di Desa Simpang Parit

Pada zaman dahulu *Mantau* digunakan saat memotong karet di hutan sebagai pertanda bahwa seseorang itu tidak sendiri. *Mantau* Simpang Parit mempunyai tiga *linggek* sesuai dengan bukit yang ada di Simpang Parit. Lirik nyanyian *Mantau* bisa berubah ubah sesuai dengan kondisi. Asal mula *Mantau* berawal dari kisah muda mudi saat bekerja dalam hutan, mereka memukul sayak dan melakukan *Mantau* kemudian yang lain membalas *Mantau* tersebut sebagai pertanda bahwa mereka tidak sendiri, sehingga membangun semangat dan berani untuk bekerja di dalam hutan. Dahulu *Mantau* tidak boleh digunakan di dalam kampung dan hanya boleh digunakan saat berada di dalam hutan.

Mantau adalah kesenian tradisional yang memiliki ciri khas yang tergambar dalam syair-syairnya yang bercerita tentang kehidupan orang lain dan hubungan sosial dalam masyarakat, dengan ciri khas adanya penekanan-penekanan suara khusus yang dilakukan penyanyi sebelum menyanyikan pantun. Dulunya *Mantau* hanya dinikmati sebagai hiburan pribadi dan dibawakan oleh satu orang tanpa alat musik pengiring, namun seiring berjalannya waktu, *Mantau* berkembang menjadi pertunjukan untuk hiburan umum, media pendidikan, dan pengiring tari yang kini dapat dibawakan oleh dua orang atau lebih.

Saat ini *Mantau* sudah mulai mengalami perkembangan dengan menghadirkan sejumlah alat musik lain seperti; accordion, gendang, gong dan kelintang kayu. Instrumen tersebut kemudian berfungsi sebagai pengiring vokal yang sebelumnya tidak ada pada kesenian *Mantau* tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisinya. Hal ini menjadikan kesenian *Mantau* tetap hidup dan berkembang sampai sekarang. Dapat juga di telusuri bahwa adanya nilai kreatif dari para

seniman tradisi dalam mempertahankan kesenian *Mantau*. Kesenian *Mantau* memiliki keunikan dalam aspek musikalnya, terutama dalam cara penyanyi menghadirkan aksentuasi-aksentuasi khusus sebelum memasuki bagian pantun. Kekhasan *Mantau* juga terletak pada kebebasan ritmenya yang tidak terikat aturan baku, sehingga setiap penyanyi bisa membawakan dengan cara mereka sendiri, meski nadanya yang terus berulang. Yang menariknya lagi, meski ritmenya bebas, keindahan musik *Mantau* tetap terjaga lewat alur nadanya yang khas. Cara menyanyikan *Mantau* juga unik, diawali dengan rangkaian nada tinggi yang kemudian perlahan-lahan turun hingga satu oktaf lebih rendah (*slur*). Setelah mencapai nada rendah, penyanyi baru mulai membawakan pantun. Ketepatan dalam memberikan penekanan nada merupakan elemen krusial dalam *Mantau*, karena tanpa aksentuasi yang tepat, makna yang terkandung dalam pertunjukan tidak akan tersampaikan dengan baik kepada penonton.

2.4 Teks Nyanyian *Mantau*

Nyanyian *Mantau* yang ada di Desa Simpang Parit merupakan kesenian musik vokal saja. Dimana nyanyian ini hanya memiliki melodi vokal saja, yaitu hanya berupa nyanyian dengan suara manusia tanpa menggunakan iringan alat musik apapun. Teks dari nyanyian *Mantau* berupa pantun yang dibawakan oleh seorang *pemantau*, berikut adalah teks pantun nyanyian *mantau* yang dibawakan oleh pak Hermaini selaku pelaku dari kesenian *Mantau* itu sendiri.

o hooo...ooooo...oooo...oooo.... yooo... dek
o hooo ooo yooo dek o hoo...kalu ado jarum la yang patah
janganlah disimpan yoo dek la di dalam peti
jangan la di simpan ooo yo dek la di dalam peti

hooo.....ooo ...ooooi ...yooo dek
oo hoo.....kalu ado kato la nak salah
kalu ado ooo...yo dek kato la nak salah
janganla disimpan didalam hati

o hooo...oooooiyoo dek
o ooooo dek.....yoo berakit sebatang pisang dalam kebun
ooooo yoo dek tumbuh la nyo bungo
dalam kebun oooo yooo dek tumbuh la ny bungo

o hoooo.....yooo dekkk
ooo...sudah la nasib la kau badan
sudah la nasib oooo yoo dek badan la tabuang
tingga la didusun badan kini dak beguno

o hooo oooo.... yooo dek
o ho...ooo yoo dek....babungo batang kuini
kebun la Lalang banyak baduri
kebun la Lalang ooo yo dek banyak baduri

o hooo.....oooo yoo dek

o hoo apo la guno badan la ku ini

apola guno ooo yo dek badan la ku ini

hilang la dirantaaau yoo dek idak biko cari

Teks *Mantau* ini sendiri berisi curahan hati yang disampaikan melalui nyanyian, memiliki struktur dan bentuk yang sama dengan pantun pada umumnya, namun tidak terikat dengan aturan.

2.5 Transkripsi Nyanyian *Mantau*

$\text{♩} = 120$

O ho...

5 yo... dek o ho yo...

10 dek O ho ka lu a do... jarum lah yang pa tah ja ngan lah di sim

14 pan o... yo... dek di da lam pe ti ja ngan lah di sim pan

19 o... yo... dek lah di da lam pe ti o ho...

23 i... yo... o

27 *(tr)* dek o ho... ka lu a do... ka to... lah nak sa lah ka lu a

31 do... yo... dek ka to lah nak sa lah jangan lah di sim pan di da lam ha ti

34

 o ho _____

38

 i _____ yo _____ o dek o ho yo _____ dek i

44

 yo _____ be ra kit _____ se ba tang pi sang da lam ke bun _____ yo _____

48

 _____ dek tum buh lah nyo bu ngo da lam ke bun _____ yo _____ dek tum

52

 buh lah nyo bu ngo o ho _____

55

 i _____ yo _____ o dek o

59

 ho _____ su dah lah na sib lah kau ba dan su dah lah na sib _____ yo _____ dek ba

63

 dan lah te bu ang ting gal lah di du sun ba dan ki ni dak be gu no o

66
ho _____ i _____

70
yo _____ o dek o ho yo _____ dek ba bu ngo ba tang ku i

75
ni tum buh lah la lang ba nyak ba du ri tum buh lah la lang

78
yo _____ dek ba nyak lah ba du ri o ho _____

82
i _____ yo _____ o dek o ho _____ a

87
po lah gu no ba dan lah ku i ni a po lah gu no _____ yo _____ dek ba

91
dan lah ku i ni i lang lah di ran tau

93
yo _____ dek i dak di ku ca ri

Gambar 2. 2 Transkrip Nyanyian *Mantau*

BAB III

PEMBAHASAN DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian pembahasan dan temuan hasil penelitian ini, diuraikan analisis mengenai teknik vokal dan aspek musikologis dalam kesenian *Mantau* yang berkembang di Desa Simpang Parit, Kecamatan Renah Pembarap, Kabupaten Merangin. Kajian ini secara khusus menitikberatkan pada teknik vokal yang digunakan oleh pelaku kesenian *Mantau*, Hermaini. Pendekatan musikologis difokuskan pada analisis struktur melodi vokal, mengingat kesenian *Mantau* tidak menggunakan alat musik pendukung, melainkan sepenuhnya mengandalkan elemen vokal. Seluruh analisis disusun berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya.

3.1 Analisis Teknik *Vokal Delivery* dalam Kesenian *Mantau*

Dalam kajian ini, teknik penyampaian vokal dianalisis menggunakan model *Vokal Delivery* yang dikembangkan oleh Victoria Malawey (2020). Model ini menawarkan kerangka konseptual yang membagi teknik vokal ke dalam tiga dimensi utama yaitu *pitch*, *prosody*, dan resonansi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik teknik vokal penyanyi *Mantau* berdasarkan rekaman lapangan, observasi langsung, serta transkripsi melodi vokal. Selain itu, pendekatan ini juga dimaksudkan untuk menelusuri bagaimana aspek-aspek vokal tersebut dapat terhubung dengan struktur musikalnya. Subbab ini akan dibagi ke dalam tiga bagian utama, dimulai dari analisis *pitch*, diikuti oleh *prosody*, dan diakhiri dengan pembahasan mengenai resonansi vokal.

3.1.1 Analisi *Pitch*/Nada dalam Kesenian *Mantau*

Aspek *pitch* atau tinggi-rendahnya nada merupakan elemen mendasar dalam penyampaian vokal, khususnya dalam konteks musik tradisional yang mengandalkan ekspresi lisan sebagai medium utama. Dalam teori *Vocal Delivery* yang dikembangkan oleh Victoria Malawey (2020), *pitch* dipahami sebagai fenomena akustik, juga sebagai penanda ekspresi musikal dan emosional. Analisis terhadap *pitch* menjadi penting untuk memahami penyanyi *Mantau* membentuk struktur melodi. Dalam konteks kesenian *Mantau* di Desa Simpang Parit, *pitch* memiliki peran strategis dalam menjaga kestabilan frasa vokal dan kesinambungan pola pantun yang dilantunkan. Penggunaan *pitch* oleh penyanyi tidak bersifat bebas, tetapi mengikuti pola-pola tertentu yang telah menjadi bagian dari konvensi musikal lokal. Oleh karena itu, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik *pitch* dalam praktik vokal *Mantau*, dengan memperhatikan aspek *range* dan *tessitura* (wilayah nada), intonasi (ketepatan nada), serta jenis register vokal yang digunakan, seperti *modal voice* atau bentuk lainnya.

3.1.1.1 Aspek *Range* dan *Tessitura*

Dalam teori *Vocal Delivery* yang dikemukakan oleh Malawey (2020), *range* dan *tessitura* merupakan dua aspek penting dalam analisis *pitch*, karena keduanya menggambarkan kemampuan vokal seorang penyanyi dalam menjangkau nada-nada tertentu serta kecenderungan nada yang paling sering digunakan dalam suatu komposisi atau pertunjukan. *Range* merujuk pada rentang nada dari yang terendah hingga tertinggi yang dapat dicapai oleh penyanyi, sedangkan *tessitura* menunjukkan wilayah nada yang paling nyaman dan stabil digunakan selama

pertunjukan vokal berlangsung. Pada praktik vokal *Mantau* yang dibawakan oleh Hermaini teridentifikasi rentang nada dari *B2* hingga *F#5*. Rentang ini merupakan penggunaan wilayah suara yang relatif sedang, tidak terlalu luas, dan cukup untuk mengakomodasi fleksibilitas ekspresi dalam menyampaikan pantun. Tessitura-nya cenderung berada pada nada-nada tengah, sekitar *B3* hingga *G4*.

59
 ho su dah lah na sib lah kau ba dan su dah lah na sib yo dek ba
 o ho

Gambar 3. 1 Rentang Vokal Terendah-Tertinggi Hermaini pada vokal *Mantau*

Gambar di atas merupakan penggalan hasil transkripsi nyanyian *Mantau* yang dibawakan oleh Hermaini. Berdasarkan analisis transkripsi tersebut, rentang vokal terendah hingga tertinggi dapat diidentifikasi secara spesifik. Nada terendah terdapat pada birama ke-60, ketukan ketiga (*upbeat*), yaitu nada *B2*, sedangkan nada tertinggi muncul pada birama ke-22, ketukan ketiga (*upbeat*), yaitu nada *F#5*. Temuan ini menegaskan bahwa rentang vokal Hermaini dalam nyanyian *Mantau* berada dalam kisaran *B2* hingga *F#5*

3.1.1.2 Aspek Intonasi

Aspek intonasi berperan dalam membentuk ketepatan dan ekspresi vokal dalam nyanyian. Berbeda dengan ujaran dalam komunikasi verbal sehari-hari, nada dalam nyanyian mengikuti struktur melodi yang telah ditentukan dan tidak sepenuhnya bebas, meskipun rentang nadanya tetap memberikan ruang bagi

ekspresi vokal yang luas (McKinney, 1982:169). Dalam konteks nyanyian *Mantau* yang dibawakan oleh Hermaini, intonasi merujuk pada tingkat ketepatan dalam menjangkau nada-nada, baik pada nada rendah maupun tinggi, sesuai dengan tuntutan struktur melodi.

Berikut penggalan notasi nyanyian *Mantau* yang menunjukkan variasi intonasi yang digunakan oleh Hermaini:



Gambar 3. 2 Contoh Notasi Intonasi Naik Vokal Hermaini pada Nyanyian *Mantau*

Gambar di atas menunjukkan bagian frase pada bait kedua. Pada frase ini tampak bahwa melodi awal diberi tekanan intonasi tinggi, dengan kecenderungan naik pada awal nyanyian. Sebagaimana dijelaskan oleh Hermaini dalam wawancara pada 8 November 2024, bagian pembuka nyanyian ini diawali dengan teriakan yang bertujuan untuk menegaskan kalimat pantun yang akan disampaikan. Artinya, Penggunaan tekanan intonasi yang tinggi pada frase ini berfungsi sebagai penanda musikal dan penguatan ekspresi vokal dalam penyampaian makna dari nyanyian *Mantau*.



Gambar 3. 3 Contoh Notasi Intonasi Turun Vokal Hermaini pada Nyanyian *Mantau*

Penggalan notasi diatas merupakan bagian frase pertama pada nyanyian *Mantau*. Pada frase ini intonasi vokal Hermaini diberi tekanan turun pada akhir frase pertama. Gerakan menurun pada akhir frase pertama ini merupakan Tindakan yang dilakukan oleh Hermaini dalam mengakhiri suatu frase dalam nyanyian *Mantau*.

3.1.1.3 Aspek Register

Register merupakan klasifikasi terakhir dalam konsep *pitch*, yang mengacu pada wilayah vokal atau rentang suara yang digunakan oleh seorang penyanyi dalam membawakan sebuah komposisi musik. Dalam konteks nyanyian *Mantau*, penggunaan register vokal menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan teknis dan ekspresi vokal penyanyi, khususnya dalam menjangkau nada-nada di luar rentang normal suara, serta membentuk warna suara yang khas.

Berikut ini disajikan notasi dan penjelasan mengenai penggunaan register vokal oleh Hermaini dalam nyanyian *Mantau*, yang memperlihatkan bagaimana perpindahan antar-register seperti modal *voice*, *head voice*, atau *mixed voice* digunakan untuk memperkuat karakter musikal serta menyampaikan makna yang terkandung dalam lirik.

Gambar 3. 4 Notasi Wilayah Register Vokal Hermaini

Gambar di atas menunjukkan penggunaan register vokal oleh Hermaini dalam nyanyian *Mantau*, yang dianalisis melalui visualisasi warna dalam notasi: notasi berwarna kuning menunjukkan penggunaan *chest voice* (suara dada), sementara notasi berwarna biru mengindikasikan *mixed voice* (register tengah). Berdasarkan hasil analisis transkripsi melodi vokal, dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar bagian nyanyian *Mantau* dibawakan dengan menggunakan *modal voice* atau *chest voice*. Register ini ditandai dengan resonansi di area leher atau tenggorokan, menghasilkan karakter suara yang kuat dan berat.

Ciri-ciri tersebut juga sejalan dengan kategori vokal Hermaini, yang memiliki jangkauan suara dengan kemampuan mencapai nada hingga *B4* dalam register dada. Namun demikian, pada bagian-bagian tertentu, Hermaini tampak melakukan transisi menuju *mixed voice*, yaitu register vokal yang terletak antara *chest voice* dan *head voice*, umumnya berada pada kisaran *B4* hingga *F#4*.

3.1.2 Analisis *Prosody* dalam Kesenian *Mantau*

Prosody dalam teknik penyampaian vokal merupakan elemen penting yang membentuk kejelasan, ekspresi, serta keutuhan musikal dalam suatu nyanyian. Pada nyanyian *Mantau* yang dibawakan oleh Hermaini, analisis *prosody* difokuskan pada dua komponen utama, yakni *phrasing* (pembentukan frase vokal) dan *pitch embellishments* (nada hiasan). Analisis ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana struktur frase vokal dibangun melalui penyusunan kata, pola pernapasan, artikulasi konsonan, serta penggunaan ornamen melodi dalam vokal Hermaini. Setiap elemen tersebut dianalisis untuk memahami bagaimana teknik vokal mampu memperkuat ekspresi dan makna lirik dalam lagu *Mantau*, serta memperlihatkan keterkaitan antara unsur linguistik dan musikal dalam penyajian vokal tradisional ini.

3.1.2.1 Aspek *Phrasing*

Analisis *phrasing* pada nyanyian *Mantau* dilakukan dengan mengidentifikasi pola penyusunan kata dalam teks pantun yang dinyanyikan oleh Hermaini. Pantun yang menjadi bagian dari struktur lirik *Mantau* umumnya terdiri dari empat baris dalam satu bait, dengan struktur tradisional yang membagi bait tersebut menjadi dua bagian: baris pertama dan kedua berfungsi sebagai sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat mengandung isi. Dalam praktik vokalnya, sampiran diulangi hingga menjadi empat bait, kemudian diikuti oleh isi pantun yang dinyanyikan pada siklus kedua atau empat bait selanjutnya.

Berikut disajikan contoh pantun dalam bentuk aslinya dan dalam bentuk setelah dinyanyikan, guna memperlihatkan transformasi lirik menjadi frase vokal dalam praktik penyampaian oleh Hermaini.

Pantun pertama:

*kalu ado jarum la yang patah
janganlah disimpan di dalam peti
kalu ado kato la nak salah
janganla disimpan didalam hati*

Jika dinyanyikan, menjadi:

*o hooo...ooooo...oooo...oooo.... yooo... dek
o hooo ooo yooo dek o hoo...kalu ado jarum la yang patah
janganlah disimpan yoo dek la di dalam peti
jangan la di simpan ooo yo dek la di dalam peti*

*hooo.....ooo ...ooooi ...yooo dek
oo hoo.....kalu ado kato la nak salah
kalu ado ooo...yo dek kato la nak salah
janganla disimpan didalam hati*

Pantun kedua :

*berakit sebatang pisang dalam kebun
tumbuh la nyo bungo
nasip la kau badan tabuang
tingga didusun badan kini dak beguno*

Jika dinyanyikan, menjadi:

*o hooo...oooooiyoo dek
o ooooo dek.....yoo berakit sebatang pisang dalam kebun
ooooo yoo dek tumbuh la nyo bungo
dalam kebun oooo yooo dek tumbuh la ny bungo*

*o hoooo.....yooo dekkk
ooo...sudah la nasip la kau badan
sudah la nasip oooo yoo dek badan la tabuang
tingga la didusun badan kini dak beguno*

Pantun ketiga :

*babungo batang kuini
kebun Lalang banyak baduri
apo guno badan la ku ini
hilang la dirantau idak biko cari*

Jika dinyanyikan, menjadi:

*o hooo oooo.... yooo dek
o ho...ooo yoo dek....babungo batang kuini
kebun la Lalang banyak baduri
kebun la Lalang ooo yo dek banyak baduri*

*o hooo.....oooo yoo dek
o hoo apo la guno badan la ku ini
apola guno ooo yo dek badan la ku ini
hilang la dirantaaau yoo dek idak biko cari*

Setiap siklus dalam nyanyian *Mantau* yang dibawakan oleh Hermaini secara konsisten diawali dengan suatu bentuk pekikan vokal yang khas, yaitu “*o hooo oooo yooo dek*” yang berfungsi sebagai frase pembuka. Pekikan ini menjadi pembuka dalam struktur vokal yang memiliki fungsi performatif sebagai penanda dimulainya satu unit musikal dan lirik dalam nyanyian *Mantau*. Pada siklus pertama, frase kedua biasanya memuat bagian awal dari pantun, yakni baris pertama. Namun, pantun ini tidak langsung dinyanyikan secara utuh dalam satu frase; contohnya, kata “*o hooo yoo dek o hooo*” sebagai pembuka frase kedua, kemudian dilanjutkan dengan kalimat pertama (sampiran).

Kalimat sampiran diulangi pada bait ketiga dan ke empat. Struktur ini berulang pada siklus kedua, yang memuat baris ketiga dan keempat dari pantun (bagian isi), dan diteruskan pada siklus-siklus berikutnya yang menggunakan pantun baru. Pola pengulangan ini menunjukkan adanya sistem frase vokal yang

kompleks dan terstruktur, serta menunjukkan karakteristik performatif nyanyian *Mantau* yang mengandalkan kekuatan musikal dari pengulangan, improvisasi frase, dan penggunaan pekikan sebagai penanda struktur musikal.

3.1.2.1 Aspek *Pitch Embellishments*/Nada Hiasan

Mengidentifikasi penggunaan *pitch embellishments* atau nada hiasan dalam nyanyian *Mantau* yang dibawakan oleh Hermaini, pendekatan analisis difokuskan pada relasi antara jumlah nada yang dinyanyikan dan jumlah suku kata dalam teks. Hal ini bertujuan untuk mengklasifikasikan gaya penyampaian vokal berdasarkan dua pendekatan utama sebagaimana dikemukakan oleh Malawey (2020), yaitu gaya silabis dan gaya melismatis.

Gaya silabis ditandai dengan satu nada untuk setiap suku kata, yang menciptakan penyampaian vokal yang ritmis dan lugas. Sebaliknya, gaya melismatis muncul ketika satu suku kata dinyanyikan dengan lebih dari satu nada, yang memberikan efek ekspresif dan memperkaya dimensi musikal dari teks vokal. Dalam nyanyian *Mantau*, kedua gaya ini ditemukan sebagai bagian dari teknik penyampaian vokal Hermaini. Gaya silabis umumnya digunakan pada bagian-bagian yang menyampaikan informasi atau pesan utama secara langsung, sedangkan gaya melismatis digunakan untuk menekankan ekspresi emosional atau memberi aksen tertentu pada lirik yang dianggap penting secara makna maupun musikal. Berikut disajikan gambar notasi vokal yang memperlihatkan penerapan gaya silabis dan melismatis dalam nyanyian *Mantau*, guna menunjukkan bagaimana struktur lirik dan teknik vokal saling berinteraksi dalam membentuk karakter musikal.

The image displays a musical score for the song 'Mantau'. The score is written in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a tempo marking of $\text{♩} = 120$. The lyrics are written below the notes. The notation uses two colors to indicate different vocal styles: blue for syllabic style and yellow for melismatic style.

Lyrics: O ho yo
 dek o ho yo dek O ho ka lu a
 do jarum lah yang pa tah ja ngan lah di sim pan o yo dek di da lam pe
 ti ja ngan lah di sim pan o yo dek lah di da lam pe ti o ho
 i yo o dek o
 ho ka lu a do ka to lah nak sa lah ka lu a do yo
 dek ka to lah nak sa lah ja ngan lah di sim pan di da lam ha ti

Gambar 3. 5 Notasi Penggunaan Gaya Silabis dan Melismatis pada Nyanyian *Mantau*

Pada gambar di atas diperlihatkan notasi vokal dengan warna yang berbeda sebagai penanda gaya penyampaian vokal yang digunakan. Notasi berwarna biru merepresentasikan penggunaan gaya silabis, yaitu ketika satu suku kata dinyanyikan dengan satu nada tunggal. Sementara itu, notasi berwarna kuning menunjukkan gaya melismatis, di mana satu suku kata dibawakan dengan lebih dari satu nada.

3.2 Analisis Struktur Melodi Vokal Kesenian *Mantau*

Subbab ini mengkaji struktur musik dalam kesenian *Mantau* yang dibawakan oleh Hermaini dari Desa Simpang Parit, Kecamatan Renah Pembarap, Kabupaten Merangin. Sebagai bentuk ekspresi vokal tradisional yang tidak menggunakan alat musik pengiring, *Mantau* mengandalkan kekuatan suara manusia sebagai satu-satunya medium musikal. Oleh karena itu, analisis struktur musik pada kesenian ini difokuskan pada unsur-unsur vokal yang telah ditranskripsi ke dalam notasi balok. Kajian ini mencakup aspek motif musik, aspek frase musik dan aspek pola interval. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai konstruksi musikal dalam kesenian *Mantau*.

3.2.1 Aspek Motif Musik

Pembahasan mengenai motif dalam nyanyian *Mantau* oleh Hermaini didasarkan pada analisis terhadap pola-pola melodi vokal yang berulang dan memiliki peran penting dalam membentuk keseluruhan struktur musikal. Motif merupakan unit terkecil dari struktur melodi yang memiliki makna musikal tertentu dan menjadi dasar dalam pembentukan frase-frase vokal. Berdasarkan hasil transkripsi nyanyian *Mantau*, ditemukan beberapa motif pokok yang muncul secara konsisten pada bagian-bagian tertentu dalam setiap kalimat nyanyian. Analisis terhadap motif ini dilakukan berdasarkan satu siklus pantun, pantun-pantun berikutnya merupakan pengulangan dari motif yang telah dianalisis, dengan perubahan yang hanya terjadi pada lirik, sementara pola melodi tetap dipertahankan. Motif-motif pokok tersebut terdiri atas motif A, motif B, dan motif C, yang masing-masing memiliki karakter melodi khas dan dapat dikenali melalui pergerakan nada yang berulang. Beberapa motif juga mengalami pengembangan

melalui teknik pengulangan, perluasan, dan variasi ritmis, sehingga membentuk motif turunan yang memperkaya struktur musikal nyanyian secara keseluruhan. Berikut adalah potongan notasi yang menunjukkan bentuk motif pokok dari nyanyian *Mantau*:

The image displays three musical staves, each representing a different motif from the song 'Mantau'. All staves are in G major (one sharp) and 4/4 time.

- MOTIF A:** The first staff shows the melody for 'O ho'. It begins with a whole rest, followed by a quarter note 'O', a half note 'ho' with a fermata, and a sixteenth-note run: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4.
- MOTIF B:** The second staff shows the melody for 'o ho yo dek'. It starts with a quarter rest, followed by an eighth note 'o', a half note 'ho' with a fermata, a triplet of eighth notes 'yo', and a quarter note 'dek'.
- MOTIF C:** The third staff shows the melody for 'O ho ka lu a do'. It begins with a quarter rest, followed by an eighth note 'O', a half note 'ho' with a fermata, a triplet of eighth notes 'ka lu a', and a quarter note 'do'.

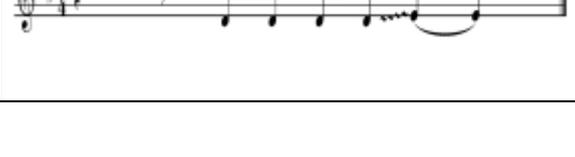
Gambar 3. 6 Notasi Motif Pokok pada *nyanyian Mantau*

Berikut adalah gambar notasi musik yang memuat uraian dari motif A, motif B, dan motif C pada nyanyian *Mantau* dalam satu bait pantun. Masing-masing motif ini menunjukkan bentuk dasar melodi vokal yang menjadi kerangka penyusunan frase dalam nyanyian. Pengembangan dari ketiga motif tersebut juga ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini, guna memperlihatkan bagaimana variasi, pengulangan, atau perluasan dilakukan dalam membentuk struktur musikal nyanyian *Mantau* secara keseluruhan.

Tabel 1 Uraian Motif Pokok dan Pengembangan pada Nyanyian *Mantau*

Motif	Bentuk Notasi	Jenis Pengembangan
Motif A		Motif Pokok
Dev. A1		<i>Transposition, Diminution dan Interval ekspansion</i>
Dev. A2		<i>Transposition, Diminution dan Interval ekspansion</i>
Dev. A3		<i>Augmentation dan Interval ekspansion</i>
Dev. A4		<i>Augmentation dan Interval ekspansion</i>
Dev. A5		<i>Augmentation dan Interval ekspansion</i>
Dev. A6		<i>Diminution dan pitch expansion</i>
Dev. A7		<i>Augmentation, Diminution dan pitch expansion</i>

Dev. A8		<i>Augmentation, Diminution dan pitch expansion</i>
Motif B		Motif Pokok
Dev. B1		<i>Augmentation dan Transposition</i>
Dev. B2		<i>Augmentation dan Transposition</i>
Motif C		Motif Pokok
Dev. C1		<i>Truncation</i>
Dev. C2		<i>Diminution Pitch, Augmentation Pitch dan Truncation</i>
Dev. C3		<i>Truncation dan Pitch Ekspansion</i>
Dev. C4		<i>Diminution Pitch, Augmentation Pitch dan Truncation</i>

Dev. C5		<i>Truncation dan diminution</i>
Dev. C6		<i>diminution</i>
Dev. C7		<i>Diminution dan Truncation</i>
Dev. C8		<i>Diminution dan Truncation</i>
Dev. C9		<i>Diminution dan Truncation</i>
Dev. C10		<i>Diminution dan Truncation</i>

Berikut bentuk transkripsi notasi terhadap analisis motif musik yang terdapat pada pola melodi vokal nyanyian *Mantau* oleh Hermaini:

The image shows a musical score for the song 'Mantau' in G major (one sharp) and 4/4 time, with a tempo of 120. The score is divided into measures 1 through 32. Above the staff, various musical motifs and their developments are labeled. Motif A is the first four measures (1-4). Motif B is measures 6-8. Motif C is measures 10-11. Developments (DEV.) are labeled from DEV. A1 to DEV. C10, showing how these motifs are repeated and varied throughout the piece. The lyrics are written below the staff.

Tempo: $\text{♩} = 120$

MOTIF A (Measures 1-4): O ho... yo.

DEV. A1 (Measures 5-8): dek o ho yo dek O ho ka lu a

MOTIF B (Measures 6-8): o ho yo dek O ho ka lu a

MOTIF C (Measures 10-11): do jarum lah yang pa tah ja ngan lah di sim pan o yo dek di da lam pe

DEV. C1 (Measures 12-15): do jarum lah yang pa tah ja ngan lah di sim pan o yo dek di da lam pe

DEV. B1 (Measures 16-19): ti ja ngan lah di sim pan o yo dek lah di da lam pe ti o ho

DEV. A5 (Measures 20-23): yo o dek o ho ka lu a

DEV. B3 (Measures 24-27): do ka to lah nak sa lah ka lu a do yo

DEV. C10 (Measures 28-32): dek ka to lah nak sa lah ja ngan lah di sim pan di da lam ha ti

Gambar 3.7 Transkripsi notasi terhadap analisis motif musik pada nyanyian *Mantau*

Dalam hasil transkripsi terhadap analisis motif music nyanyian *Mantau* yang dinyanyikan oleh Hermaini, ditemukan beberapa motif pokok yang muncul secara konsisten pada bagian-bagian tertentu dalam setiap kalimat nyanyian. Motif-motif pokok yang berhasil diidentifikasi mencakup Motif A, Motif B, dan Motif C.

Masing-masing motif memiliki bentuk melodi yang khas dan dapat dikenali dari pergerakan nada yang berulang, yang muncul pada bagian tertentu dari nyanyian. Beberapa motif mengalami pengembangan melalui teknik seperti *Augmentation*, *Diminution*, *pitch expansion*, *Truncation* dan *Transposition*, sehingga membentuk motif turunan yang memperkaya bentuk musikal secara keseluruhan.

Pengembangan motif dalam struktur musikal nyanyian *Mantau*, menunjukkan konsistensi gaya penyajian dan menggambarkan ekspresi musikal yang bersifat spontan namun tetap berpola.

3.2.2 Aspek Frase

Analisis frase dalam nyanyian *Mantau* dilakukan dengan mengacu pada struktur bait pantun yang dinyanyikan. Dua bait pantun (sampiran) dalam praktik vokalnya dikembangkan menjadi 3 frase musik, kemudian Dua bait pantun (isi) dalam praktik vokalnya dikembangkan menjadi 2 frase musik. Hal ini menghasilkan Lima frase dalam satu siklus nyanyian. Setiap bait lirik dinyanyikan secara berulang dengan pengembangan atau variasi tertentu dalam melodi, membentuk struktur frase yang berulang namun tidak identik. Analisis ini menjadi penting untuk memahami pola pengulangan dan variasi dalam nyanyian *Mantau* sebagai bagian dari ekspresi musikal tradisi.

Frase A dalam nyanyian *Mantau* termasuk ke dalam jenis frase ireguler berdurasi enam birama, yang dimulai dari birama 1 ketukan ke-4 (downbeat) hingga birama 6 ketukan ke-4 (downbeat). Frase ini mewakili baris pertama dari bait pantun pertama dalam nyanyian *Mantau*. Struktur melodinya memperlihatkan pola pembuka dan menjadi acuan bagi frase-frase selanjutnya dalam satu siklus pantun. Lirik pada frase ini yaitu, “*O hoo yo dek*”

Berikut disajikan gambar notasi musik hasil identifikasi frase B1:



Gambar 3. 9 Frase A dalam nyanyian *Mantau*

Frase A1 dalam nyanyian *Mantau* termasuk ke dalam jenis frase ireguler berdurasi tujuh birama, yang dimulai dari birama 21 ketukan ke-4 (*downbeat*) hingga birama 27 ketukan ke-1 (*downbeat*). Frase ini mewakili baris keempat dari bait pantun pertama (isi) dalam nyanyian *Mantau*. Lirik pada frase ini yaitu, “*O hoo i yo o dek*”

Berikut disajikan gambar notasi musik hasil identifikasi frase A1:



Gambar 3. 10 Frase A dalam nyanyian *Mantau*

Frase *B2* dalam nyanyian *Mantau* termasuk ke dalam jenis frase ireguler berdurasi tujuh birama, yang dimulai dari birama 27 ketukan ke-4 (*upbeat*) hingga birama 33 ketukan ke-4 (*upbeat*). Frase ini merupakan baris kelima atau frase penutup dari bait pantun pertama (isi) dalam nyanyian *Mantau*. Lirik pada frase ini yaitu, “*o ho kalu ado kato lah nak salah kalu ado yod ek kato lah nak salah jangan lah disimpan didalam hati*”

Berikut disajikan gambar notasi musik hasil identifikasi frase *B2*:

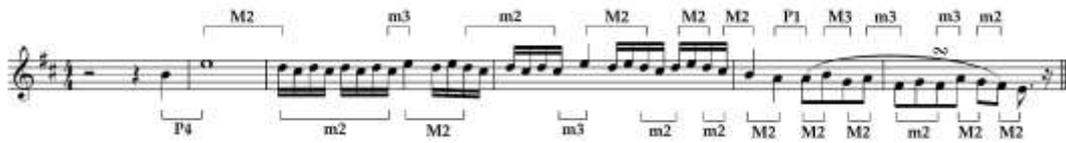
Gambar 3. 11 Frase B2 dalam nyanyian *Mantau*

Frase berikutnya merupakan pengulangan dari frase sebelumnya secara melodis, namun dinyanyikan dengan lirik yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa struktur nyanyian *Mantau* bersifat repetitif, di mana satu pola melodi digunakan untuk menyampaikan teks pantun yang berbeda pada baris selanjutnya. Pengulangan melodi dengan variasi lirik adalah memudahkan proses penghafalan dan penyampaian isi pantun oleh penyanyi.

3.2.3 Aspek Interval

Identifikasi pola interval pada nyanyian *Mantau* mengacu pada jarak atau tingkatan antar nada yang muncul dalam setiap frase vokal. Interval merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter melodi. Pada analisis frase dilakukan pada frase pokok, yaitu frase A dan B, ditemukan beberapa jenis interval yang dominan, antara lain: *Prime (P1)*, *Major Second (M2)*, *Minor Second (m2)*, *Major Third (M3)*, *Minor Third (m3)* dan *Perfect Kwart (P4)*.

Berikut adalah notasi musik yang memperlihatkan pola-pola interval dalam frase A dan B tersebut:



Gambar 3. 12 Notasi aspek interval frase A pada nyanyian *Mantau*



Gambar 3. 13 Notasi aspek interval frase B pada nyanyian *Mantau*

Berikut ini disajikan uraian mengenai jumlah kemunculan masing-masing jenis pola interval yang ditemukan dalam 2 frase pokok (A dan B) pada nyanyian *Mantau*. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan banyaknya penggunaan interval tertentu sebagai bagian dari struktur melodi vokal. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2 Jumlah kemunculan jenis pola interval nyanyian *Mantau*

No.	Jenis Interval	Simbol	Jumlah langkah	Jumlah Kemunculan
1.	<i>Prime</i>	P1	-	2 kali
2.	<i>Major Second</i>	M2	2 <i>Semitone</i>	15 kali
3.	<i>Minor Second</i>	M2	1 <i>Semitone</i>	8 kali
4.	<i>Major Third</i>	M3	4 <i>Semitone</i>	2 kali
5.	<i>Minor Third</i>	m3	3 <i>Semitone</i>	5 kali
6.	<i>Perfect Kwart</i>	P4	5 <i>Semitone</i>	1 kali

Berdasarkan hasil analisis pada frase pokok nyanyian *Mantau*, yaitu frase A dan B, ditemukan berbagai jenis interval dengan banyaknya kemunculan yang berbeda-beda. Jenis *interval Prime (P1)* muncul sebanyak 2 kali, *interval Major 2 (M2)* muncul sebanyak 15 kali, *interval Minor 2 (m2)* muncul sebanyak 8 kali, *interval Major Third (M3)* muncul sebanyak 2 kali, *interval Minor Third (m3)* sebanyak 5 kali, dan *interval Perfect Kwart (P4)* ditemukan sebanyak 1 kali. Temuan ini menunjukkan bahwa interval *Major Second (M2)* merupakan interval yang paling dominan digunakan dalam struktur melodi frase A dan B dalam nyanyian *Mantau*.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis terhadap masalah penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kesimpulan penting. Berdasarkan penelitian terhadap analisis teknik vokal *Mantau* oleh Hermaini, ditemukan bahwa jangkauan nadanya meliputi area dari *B2* sampai *F#5*, dimana titik nada paling rendah muncul pada birama 60 dan puncak nada tertinggi terdapat pada birama 22. Struktur liriknya mengikuti format pantun tradisional empat baris yang dibagi menjadi sampiran dan isi, dimana sampiran diulang empat bait kemudian diikuti isi pantun dalam empat bait selanjutnya, dengan setiap siklus diawali pekikan khas "*o hooo oooo yooo dek*".

Analisis mencakup pembahasan motif musik (terdiri dari A, B, dan C), struktur frase, dan karakteristik interval. Beberapa motif mengalami pengembangan melalui teknik seperti *Augmentation*, *Diminution*, *pitch expansion*, *Trucation* dan *Transposition*, sehingga membentuk motif turunan yang memperkaya bentuk musikal secara keseluruhan. Terdapat dua bait pantun (sampiran) dalam praktik vokalnya dikembangkan menjadi 3 frase musik, kemudian Dua bait pantun (isi) dalam praktik vokalnya dikembangkan menjadi 2 frase musik. Hal ini menghasilkan lima frase dalam satu siklus nyanyian. Hasil analisis terhadap pola interval dalam frase A dan B mengungkapkan bahwa interval *Major Second (M2)* merupakan yang paling menonjol dengan kemunculan sebanyak 15 kali, kemudian disusul oleh interval *Minor Second (m2)*, *Minor Third (m3)*, *Major Third (M3)*,

Prime (P1), dan *Perfect Fourth (P4)*. Prevalensi interval *M2* ini mencerminkan karakteristik unik dari susunan melodi dalam tradisi nyanyian *Mantau*.

4.2 Saran

Kesenian *Mantau* merupakan warisan budaya yang memiliki nilai sejarah dan estetika tinggi. Oleh karena itu, masyarakat, khususnya di Desa Simpang Parit, diharapkan dapat terus melestarikan dan mewariskan kesenian ini melalui pembinaan generasi muda, pembentukan kelompok seni, maupun pengemasan ulang dalam bentuk pertunjukan yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai-nilai aslinya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji kesenian vokal tradisional, khususnya kesenian *Mantau*, juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Kebudayaan Kabupaten Merangin, dalam merumuskan kebijakan pelestarian kesenian tradisional. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu musikologi dan teknik vokal tradisional. Oleh sebab itu, institusi pendidikan, khususnya yang bergerak di bidang seni dan budaya, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi dan bahan ajar untuk memperkaya pengetahuan tentang kekayaan musik tradisional di Indonesia, serta mendorong lahirnya penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.

GLOSARIUM

<i>Mantau</i>	: Salah satu nyanyian yang berada di Desa Simpang Parit
<i>Pemantau</i>	: Orang yang menyanyikan <i>Mantau</i>
Motif	: Kombinasi not pendek berulang yang membentuk ide (tema) musik
Frase	: Gabungan tema pendek (motif) yang dapat berdiri sendiri ide yang lengkap
Silabis	: Pemberian satu nada pada satu suku kata (dalam musik)
Melismatis	: Pemberian lebih dari satu nada pada satu suku kata (dalam musik)
<i>Range</i>	: Rentang/Jangkauan
<i>Fonasi</i>	: Proses pembunyian suara
Aksentuasi	: Penekanan nada atau irama tertentu dalam nyanyian untuk memberikan makna, ekspresi, dan kekuatan emosional pada bagian-bagian tertentu dari lagu.
Musikologi	: Ilmu yang mempelajari musik secara ilmiah dari segi teori, struktur, fungsi, sejarah, dan kaitannya dengan budaya.
Fonetik	: Bidang kajian dalam linguistik yang berfokus pada analisis bunyi ujaran manusia, meliputi produksi

(artikulatoris), transmisi (akustik), dan persepsi (auditif) bunyi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Ni Made Wirastika Sari, Fitriani, Mochamad Sugiarto, Sattar, Nurjanna Ladjin Zainal Abidin, Irwanto, Anton Priyo Nugroho, Indriana, and Amtai Alaslan. Eko Haryanto, Ade Putra Ode Amane, Ahmadin. 2022. *Metode Penelitian Ilmu Sosial. Asik Belajar*.
- Altabi, Aldha Fahmi. 2022. "SWARA : Jurnal Antologi Teknik Vokal Pada Balungan I Karya Robi Rusdiana Aldha." *SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik Journal 2* (3): 81–90.
- Br Haloho, Angelica Febrianti, Nora Anggraini, and Della Rosa Panggabean. n.d. "Interpretasi Dan Penerapan Teknik Vokal Pada Repertoar Ach Ich Fühl's, Regnava Nel Silenzio, Selayang Pandang, Dan Stand Up For Love." *Laga-Laga : Jurnal Seni Pertunjukan 9* (1).
- Destiana, Evie. 2018. *Buku Ajar Pendidikan Seni Musik*.
- Fitria, Liza. 2015. "Transkripsi Musik Gamelan Jawa Menggunakan Short Time Fourier Transform (STFT)," 1–119.
- Gustiarini, Rahma Amanda. 2024. "Analisis Musikologi Dan Studi Tekstual Tale Jiu Dalam Kegiatan Butalo Masyarakat Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh."
- Indrawan, Andre. 2018. "Berbagi Musik Persembahan Untuk Sang Maha Guru."
- Matthew B.Miles, A. Michael Huberman, johnny saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*.

- Peters, Jonathan E. 2014. "Music Composition 1."
- Putri, Ana Dilla. 2021. "Penerapan Tematik Nyanyian Mantau Ke Dalam Bentuk Lagu Dua Bagian 'Mantau'" Vol.4, No.
- Rahardjo, M. 2010. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif."
- Ramadani, Sus. 2022. "Studi Tekstual Dan Musikologis Kesenian Kalinong Di Dusun Rumah Tuo Kelurahan Kambung Baruh Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi."
- Rizaldi, Yogi. 2023. "Afektif Nyanyian Mantau."
- Rondius, Bayu &. 2012. "Analisis Bentuk Dan Srtuktur Lagu Red Pashmina Karya Kelompok Kwartet Cello Fonticello."
- Rosalia, Ayunda. 2024. "Analisis Struktur Melodi Dan Teknik Penyampaian Vocal Tino Mariam Pada Nyanyian Tale Nuei Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi."
- Saker, Bruce Benward and Marilyn. 2008. *Music in Theory and Practice. Anppom.*
- Umar, Murniati, Sastra. 2023. "Analisis Teknik Vokal Onang Onang Dalam Ende Gordang Sambilan Pada Grup Kumala Huta Siantar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal." *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media* 2 (2): 215–32.
- Victoria, Malawey. 2020. *A Blaze of Light in Every Word Analyzing the Popular Singing Voice.*

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR NARASUMBER

1. Nama : Hermaini
Usia : 65 Tahun
Pekerjaan : Pelaku Kesenian *Mantau*
Agama : Islam
2. Nama : Seh Samad
Usia : 55 Tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Simapang Parit
Agama : Islam
3. Nama : Amran
Usia : 66 Tahun
Pekerjaan : Pelaku Kesenian *Mantau*
Agama : Islam



4. Nama : Wahidin
Usia : 50 Tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Parit Ujung Tanjung
Agama : Islam



LAMPIRAN 2**DOKUMENTASI**

Foto Bersama Kepala Desa Parit Ujung Tanjung
(dokumentasi Melani Dopia Putri, Parit Ujung Tanjung 2025)



Foto Bersama kepala Desa Simpang Parit
(Dokumentasi Melani Dopia Putri, Simpang Parit 2025)



Foto Bersama narasumber sekaligus Pelaku kesenian *Mantau*
(Dokumentasi Melani Dopia Putri, Parit Bangko 2024)



Foto Bersama narasumber sekaligus Pelaku kesenian *Mantau*
(Dokumentasi Melani Dopia Putri, Simpang Parit 2024)

LAMPIRAN 3

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN MERANGIN
KECAMATAN RENAH PEMBARAP
DESA SIMPANG PARIT**

Alamat : Jalan Bangko-kerinci KM 34

kode pos:37361

SIMPANG PARIT

SURAT KETERANGAN
Nomor:2012/ 125/kds-sp/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Simpang Parit Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin menerangkan bahwa:

Nama	: MELANI DOPIA PUTRI
NIM	: A1J421029
Pekerjaan	: Mahasiswa
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia
Alamat	: Desa Bukit Batu,Kecamatan Sungai Manau, Kab.Merangin Provinsi Jambi.
Tempat penelitian	: Desa Simpang Parit
Waktu	: 1 Mei - 30 Mei 2025
Judul Penelitian	: Analisis Teknik Vocal Dan Musikologi Kesenian Mantau Didesa Simpang Parit,Kecamatan Renah Pembarap

Nama yang tersebut diatas Benar Telah melaksanakan Penelitian Didesa Simpang Parit Kec, Renah Pembarap Kabupaten Merangin
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Simpang Parit
Pada Tanggal : 12 Juni 2025
KEPALA DESA SIMPANG PARIT

SEH SAMAD

LAMPIRAN 4

NOTASI NYANYIAN *MANTAU*

$\text{♩} = 120$

O ho _____

5
_____ yo _____ dek o ho yo _____

10
dek O ho ka lu a do _____ jarum lah yang pa tah ja ngan lah di sim

14
pan o _____ yo _____ dek di da lam pe ti ja ngan lah di simpan

19
o _____ yo _____ dek lah di da lam pe ti o ho _____

23
_____ i _____ yo _____ o

27
(tr)
dek o ho _____ ka lu a do _____ ka to _____ lah nak sa lah ka lu a

31
do _____ yo _____ dek ka to lah nak sa lah jangan lah di sim pan di da lam ha ti

34

 o ho _____

38

 i _____ yo _____ o dek o ho yo _____ dek i

44

 yo _____ be ra kit _____ se ba tang pi sang da lam ke bun _____ yo _____

48

 _____dek tum buh lah nyo bu ngo da lam ke bun _____ yo _____dek tum

52

 buh lah nyo bu ngo o ho _____

55

 i _____ yo _____ o dek o

59

 ho _____su dah lah na sib lah kau ba dan su dah lah na sib _____ yo _____dek ba

63

 dan lah te bu ang ting gal lah di du sun ba dan ki ni dak be gu no o

66

 ho _____ i _____

70

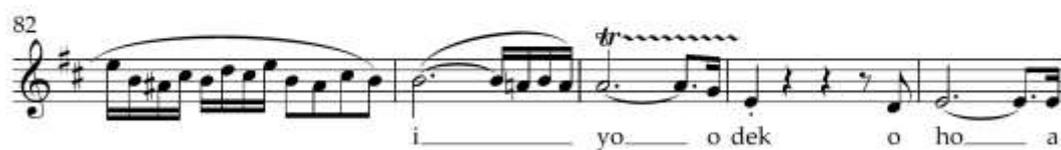
 yo o dek o ho yo dek ba bu ngo ba tang ku i

75

 ni tum buh lah la lang ba nyak ba du ri tum buh lah la lang

78

 yo dek ba nyak lah ba du ri o ho _____

82

 i yo o dek o ho a

87

 po lah gu no ba dan lah ku i ni a po lah gu no yo dek ba

91

 dan lah ku i ni i lang lah di ran tau

93

 yo dek i dak di ku ca ri

RIWAYAT HIDUP



MELANI DOPIA PUTRI lahir di Sungai Manau pada tanggal 21 Mei 2003. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan bapak Idon Supriadi dan ibu Hapizoh. Penulis memulai Pendidikan di SDN 12/VI Bukit Batu pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015. Lalu melanjutkan Pendidikan di MTS Diniyyah Al- azhar Muaro Bungo dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di tempat yang sama yaitu MA Diniyyah Al-azhar Muaro Bungo dan lulus pada tahun 2021. Tahun 2021, penulis resmi menjadi mahasiswa di Program Studi Seni Drama Tari Dan Musik, Jurusan Sejarah Seni dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi melalui jalur SMMPTN dan memilih Konsentrasi Musik. Untuk menyelesaikan tugas akhir, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Teknik Vokal dan Musikologi Kesenian Mantau di Desa Simpang Parit Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin. Di ajukan di depan staf ahli Prodi dan Ketua Prodi pada Juli 2025.